

**PERAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM
MEMBENTUK SIKAP SOPAN SANTUN ANAK DI DESA
LUBUK SEPANG KECAMATAN PENDOPO KABUPATEN
EMPAT LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh

Fika Rindi
NIM: 1811210065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTASTARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO
BENGKULU
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
 Website: www.uinfashengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peran pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Anak di desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang" yang disusun oleh: Fika Rindi NIM. 1811210065 telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa, Tanggal 31 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I
 NIP. 19890542020121003

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd
 NIP. 19901008201901009

Penguji I

Dayun Riadi, M.Ag
 NIP.19720707206041002

Penguji II

Asmara Yumarni, M.Ag
 NIP.197108272005012003

Bengkulu, 2023

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mahyadi, M.Pd
 NIP. 197605142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Fika Rindi
NIM : 1811210065

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i:

Nama : Fika Rindi
NIM : 1811210065
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun anak Di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi. Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Bengkulu, Februari 2023
Pembimbing II

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Website: www.uinfsbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis

oleh:

Nama : Fika Rindi
NIM : 1811210065
Prodi : Pendidikan agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Peran Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Anak di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang" Telah dibimbing,

diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing

II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah Skripsi.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fira Rindi

NIM : 1811210065

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jabatan Skripsi : Peminat Kelangka Dalam Membentuk Sikap Sosial Sambil Amat di Desa Lurah Sepang Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Serang Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini, merupakan hasil karya saya sendiri dan benar-benar saya, sesuai pada bagian-bagian yang menjadi sumbernya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya siap dikenakan sanksi/pukungan berdasarkan aturan yang berlaku di UNFAS Bengkulu. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipungkai.

Bengkulu, Desember 2022
Saya yang menyatakan,



Fira Rindi
NIM. 1811210065

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fika Rindi

NIM : 1811210065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Anak Di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang

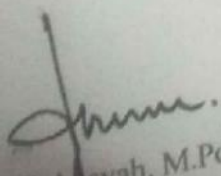
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1981955603. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ahsyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Fika Rindi
NIM 1811210065

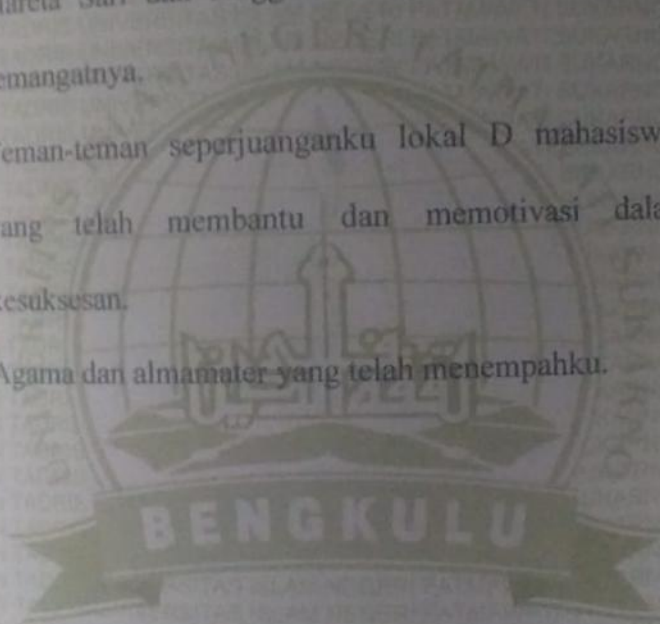
PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil"alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku ayahanda Ahir Muda dan ibunda Mega wati yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengerbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
- ❖ Adikku tercinta Prayoga Mardiansya, Ripan Saputra, dan Serin Kirana yang telah memberikan banyak dorongan dan semangat serta doa dalam perjuanganku.
- ❖ Sepupuku Sinta Nitiara dan Sanak Family yang aku cintai dan aku banggakan terimakasih untuk doa dan dorongannya.
- ❖ Pembimbing I Bapak Dr. Mindani, M.Ag. dan pembimbing II Bapak Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd yang telah membimbing

dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

- ❖ Sahabat seperjuanganku Yeti Damayanti, Lora Widya Sari, Fitri Mareta Sari dan Anggun Rahayu terima kasih atas semua semangatnya.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku lokal D mahasiswa Tarbiyah yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.
- ❖ Agama dan almamater yang telah menemphaku.



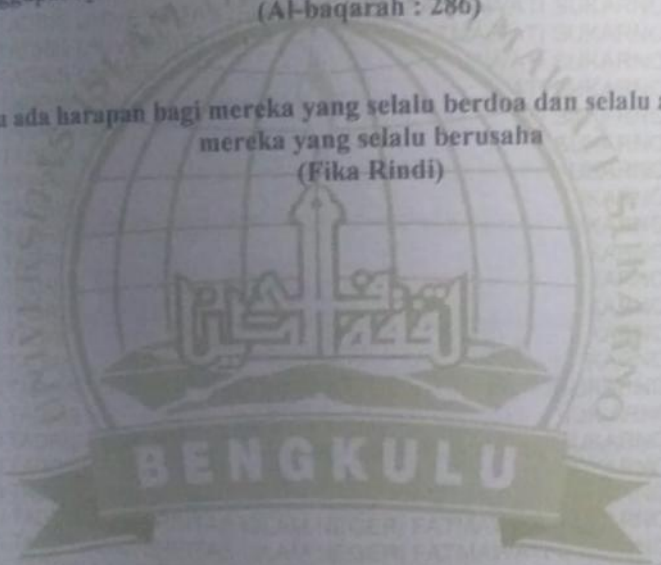
MOTTO

لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ﴿٢٨٦﴾

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya....."

(Al-baqarah : 286)

Selalu ada harapan bagi mereka yang selalu berdoa dan selalu ada jalan bagi mereka yang selalu berusaha
(Fika Rindi)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran pendidikan keluarga dalam membentuk sikap sopan santun anak di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang”**.

Kemudian shalawat beringsalam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqamah dengan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

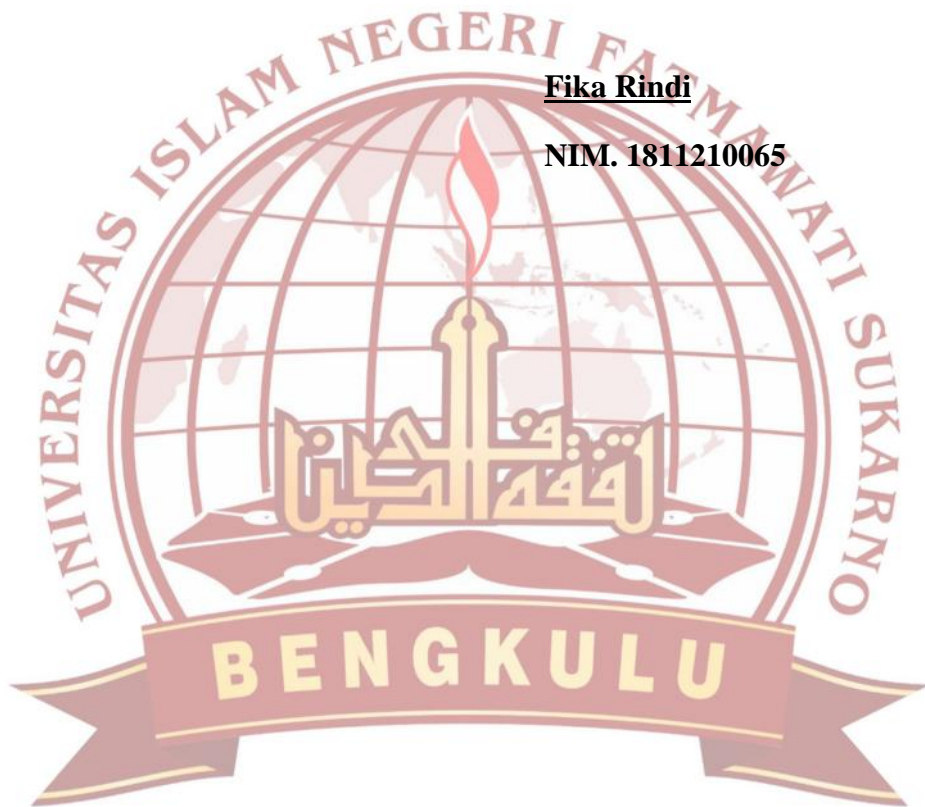
Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Azizah Ariyati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hengki Satrioso, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

6. Bapak Dr. Mindani, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penulisan skripsi.
7. Semua Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
10. Kepala Desa Lubuk Sepang yang telah mengizinkan peneliti untuk dapat melakukan penelitian di Desa Lubuk Sepang beserta masyarakat yang membantu dalam mengumpulkan data dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Bengkulu, Oktober 2022



Fika Rindi

NIM. 1811210065

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Kartu Bimbingan

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8 SK Pembimbing

Lampiran 9 SK Komprehensif

Lampiran 10 Daftar Hadir Seminar

Lampiran 11 Bukti Nonton Ujian Munaqasah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

51



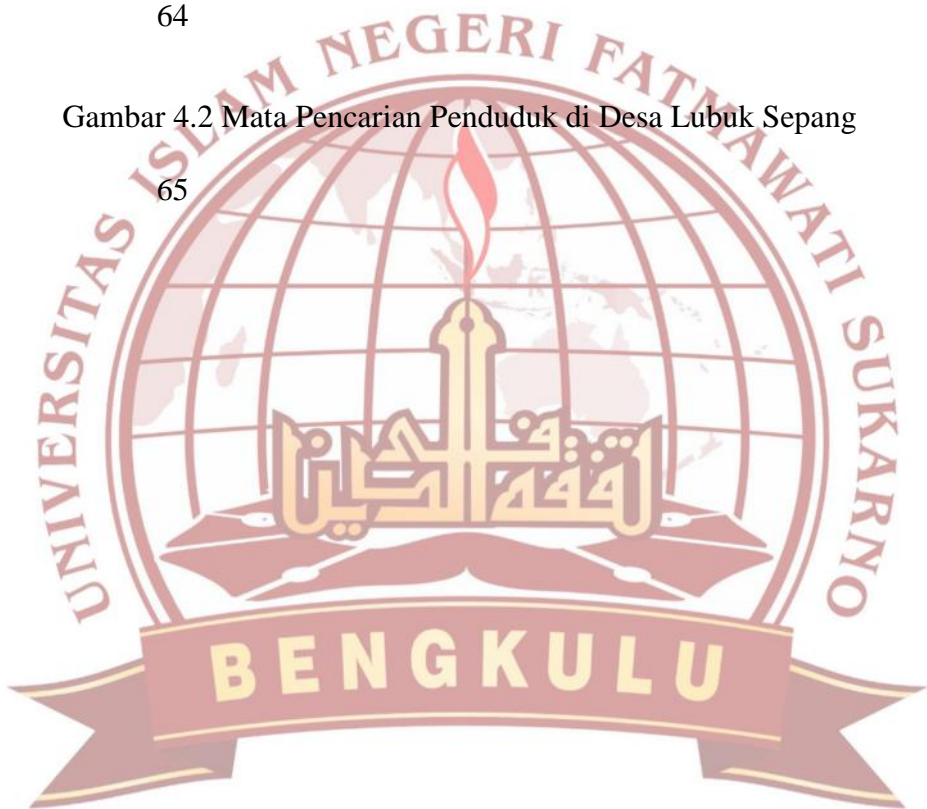
DAFTAR TABEL

Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

64

Gambar 4.2 Mata Pencarian Penduduk di Desa Lubuk Sepang

65



DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7

D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

1) Peran Pendidikan Keluarga	
1. Pengertian Peran.....	11
2. Pengertian Pendidikan.....	13
3. Peran Pendidikan Keluarga	16
2) Dasar dan Tujuan Pendidikan Keluarga	18
a. Dasar Pendidikan Keluarga.....	18
b. Tujuan Pendidikan Keluarga.....	21
c. Fungsi dan Peran Pendidikan Keluarga	32
3) Pembentukan Sopan Santun Pada Anak	36
a. Pengertian Sikap Sopan Santun.....	36
b. Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun.....	37
c. Tujuan Sikap Sopan Santun	40
d. Cara Membentuk Sipak Sopan Santun.....	41

4) Peran Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Sikap Sopan Santun	43
5) Penelitian Yang Relevan.....	47
6) Kerangka Berpikir.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian.....	52
2. Tempat dan Waktu Penelitian	54
3. Sumber Data.....	54
4. Fokus Penelitian.....	55
5. Teknik Pengumpulan Data.....	56
6. Teknik Analisa Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	63
1. Letak Geografis	63
2. Data Penduduk.....	64
3. Keadaan Ekonomi	64
4. Keadaan Sosial Budaya	66
B. Hasil Penelitian	68

C. Pembahasan..... 96

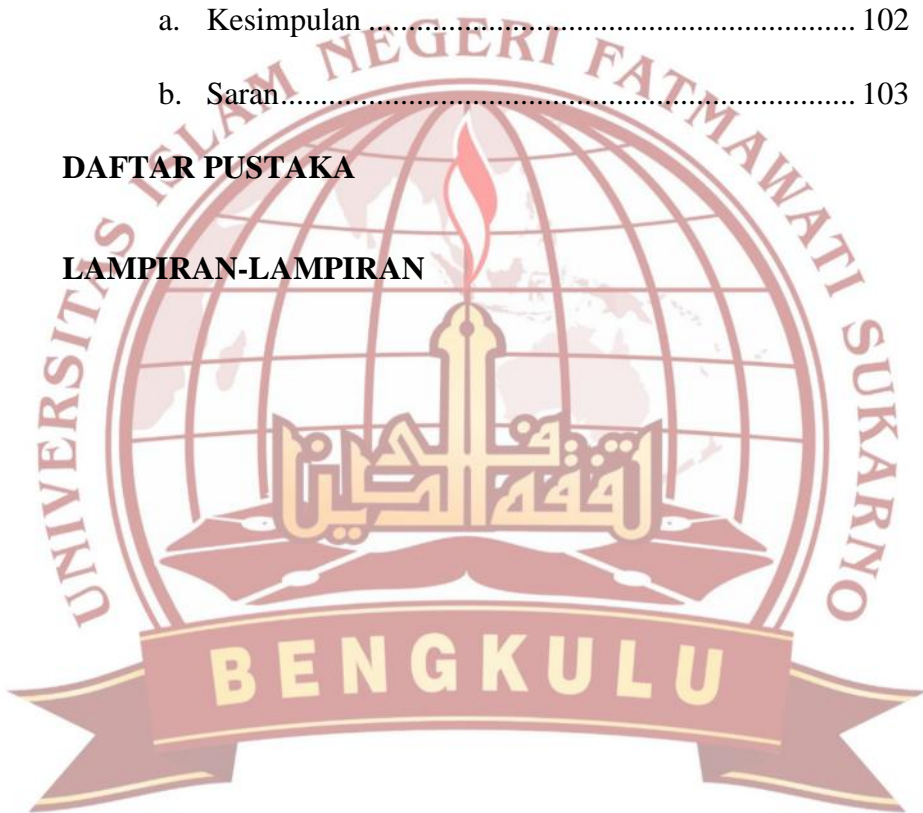
BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan 102

b. Saran..... 103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Fika Rindi, 1811210065. Peran pendidikan keluarga dalam membentuk sikap sopan santun anak di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I : Dr. Mindani, M.Pd 2. Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd

Kata Kunci : Pendidikan Keluarga, Sikap Sopan Santun, Anak

Penelitian ini di latar belakang dengan adanya perkembangan dan arus globalisasi, peran keluarga sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya nampak mulai terabaikan di tengah-tengah masyarakat. Banyak ayah dan ibu yang bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga waktu yang tersedia di rumah mengurus dan mendidik anak semakin terbatas. Pendidikan sopan santun dan budi pekerti bagi anak bukanlah hal yang mudah dilakukan, tentunya diperlukan suatu cara untuk mendidik anak yang tepat yang harus dilakukan oleh orang tua. Saat anak berusia dini sampai remaja disaat mereka masih benar-benar mencontoh tingkah laku dari orang-orang di sekitarnya terutama tingkah laku orang tuanya adalah waktu yang tepat untuk mendidik sopan santun dan budi pekerti. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pendidikan keluarga dalam membentuk sikap sopan santun anak di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Jenis penelitian yang digunakan

adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya terutama pendidikan agama Islam serta mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik. Memberikan perhatian, nasehat dan arahan. Di masyarakat sendiri diadakannya kegiatan keagamaan untuk anak yaitu yang dilaksanakan setelah shalat ashar. Selanjutnya orangtua juga mengajarkan kepada anak yaitu bersikap sopan santun kepada keluarga, guru, orang yang lebih tua, anak kecil, teman sebaya dan lawan jenis. Kendala dalam mengajarkan sikap sopan santun kepada anak yaitu kurangnya pemahaman orangtua tentang pendidikan akhlak, memerlukan bahasa yang mudah untuk di pahami dan anak masih suka bermain sehingga yang di ajarkan oleh orangtua masih dianggap bercanda oleh anak. Dan kelebihan dalam mengajarkan sikap sopan santun yaitu anak jadi memiliki akhlak yang baik yang dianjurkan Rasulullah SAW. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah perlunya pendidikan dan perhatian dari orangtua dalam mengajarkan sikap sopan santun kepada anak.

BAB I

PENDAHULUAN

H. Latar Belakang Masalah

Anak-anak belajar paling banyak di keluarga mereka karena di sanalah mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar sebelum beralih ke bentuk pendidikan lain. Anggota keluarga memberikan kesempatan pertama individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan keterampilan sosialnya. Rumah adalah lingkungan belajar pertama dan terpenting bagi anak.¹

Keluarga adalah unit sosial pertama dan terpenting dalam kehidupan seorang anak; itu memiliki dampak yang tak terhapuskan dalam membentuk karakter dan rasa dirinya dan tidak dapat dibatalkan.²

Biasanya, keluarga inti akan terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka, yang semuanya tanpa disadari akan

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 443.

² Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 2013), h. 166.

mengembangkan struktur hierarki mereka sendiri berdasarkan tanggung jawab dan peran mereka dalam keluarga. Adalah tanggung jawab ayah sebagai pencari nafkah untuk memastikan kesejahteraan anak-anaknya. Ketika seorang ibu menjadi pendidik utama anaknya, sudah menjadi tanggung jawabnya untuk menanamkan nilai dan prinsip yang baik pada anaknya. Orang tua adalah pengaruh utama pada perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.

Membesarkan anak adalah perintah ilahi. Ketika datang kepada Allah SWT, orang tua memiliki tanggung jawab tertinggi untuk anak-anak mereka. Menurut sebuah hadits yang dikaitkan dengan Nabi Muhammad, "Tuhan menciptakan anak-anak dengan kekuatan pendorong alami yang dapat diarahkan ke arah yang baik atau buruk, tergantung pada perkembangan orang tua":

تَلَدُهُ أُمُّهُ عَلَى فِئَابِهَا الْفِطْرَةَ، يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَ إِيَّاهُ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

كُلُّ إِنْسَانٍ

Artinya : “Seorang bayi tidak dilahirkan ke dunia ini melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan

membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi”.

Oleh karena itu, adalah tanggung jawab orang tua untuk membantu anak-anak mereka memaksimalkan kemampuan ini dengan membimbing mereka ke jalan yang benar, mengajari mereka kebiasaan yang baik di usia muda, dan mendorong mereka untuk tumbuh menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi. Dalam QS At-Tahrim/66:6, Allah SWT. menjelaskan tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْأ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu

mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS At-Tahrim/66: 6)³

Anak muda seperti kanvas kosong, menunggu untuk diisi dengan ilmu dan kemampuan yang sesuai dengan statusnya sebagai makhluk mulia. Bagian konstituen dari sifat itu adalah pemikiran rasional, kompleksitas emosional, dan kekuatan untuk mengambil tindakan. Itulah yang menjadikan mereka manusia seutuhnya, dan itu adalah bagian dari rancangan Tuhan.⁴

Bagi Roesminingsih, keluarga selaku badan pembelajaran memiliki identitas selaku selanjutnya:

1. Sebagai Pendidik Pertama, Artinya, pengalaman pendidikan pertama seorang anak adalah yang diberikan oleh keluarganya sendiri. Setelah menerima pendidikan dasar di rumah, anak-anak melanjutkan pendidikan mereka di sekolah dan di komunitas mereka.
2. Sebagai Pendidik Utama, Karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya, sejauh ini, di

³ Kementerian Agama, *Alquran Terjemahan*. (Jakarta : CV. Alwaah, 2013), h. 644.

⁴ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 135.

rumah, daripada di sekolah atau lembaga lain, maka pendidikan yang mereka terima di sana sangat penting. Oleh karena itu, keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang anak, baik jasmani maupun rohani. Anak-anak belajar dasar-dasar kebajikan dan etika, agama, kesopanan, moralitas, dan lainnya dari orang tua mereka dan anggota keluarga lainnya.

3. Informal, Artinya, berbeda dengan lembaga resmi yang memiliki kurikulum dan hierarki tanggung jawab, di rumah tidak ada hal seperti itu. Tidak ada aturan yang keras dan tegas dalam hal pendidikan di rumah; sebaliknya, orang tua menggunakan akal sehat dan hubungan antara guru dan murid adalah hubungan darah.

Orang tua memainkan peran penting sebagai pendidik dalam keluarga mereka karena anak-anak menghabiskan waktu yang tidak proporsional di rumah daripada di sekolah. Pendidikan yang diterima seorang anak dari orang tuanya merupakan pendidikan formal pertama yang diterimanya, dan juga yang paling penting dan mendasar bagi perkembangan

anak di masa depan. Tren gaya hidup orang dewasa saat ini mencerminkan gaya hidup masa kecil mereka.

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa bentuk pendidikan yang pertama dan terpenting adalah belajar dari orang tua. Inilah sebabnya, sejak awal peradaban manusia, cara hidup orang lanjut usia memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepekaan moral dan etika masyarakat.⁵

Santun adab merupakan tindakan serta sikap yang teratur cocok dengan adat istiadat ataupun norma-norma yang legal di warga.⁶ Standar perilaku santun adalah konvensi sosial yang berkembang sebagai produk sampingan dari keanggotaan komunitas. Apa perilaku sopan dalam satu pengaturan atau era dapat dianggap kasar atau tidak sopan di lain. Dalam konteks ini, seseorang dianggap bermoral atau

⁵ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 2012), h. 67.

⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 84.

santun jika perbuatannya berdampak positif bagi keluarga dan masyarakatnya.⁷

Sebutan moral berawal dari tutur latin (*mores*), yang berarti adat istiadat, Kerutinan, peraturan, nilai- nilai ataupun aturan metode kehidupan.⁸ Psikologi Perkembangan oleh Enung Fatimah mengutip Poerwadarminto yang mendefinisikan akhlak sebagai “ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan perilaku, akhlak, kewajiban, dan sebagainya”.⁹ Sepanjang etika, itu mengatur apa yang baik dan perlu dilakukan, serta apa yang buruk dan harus dihindari. Dengan demikian, akhlak seseorang berfungsi sebagai landasan dan penggerak utama watak dan tindakan seseorang. Pembinaan orang tua dan masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perkembangan moral anak.¹⁰

⁷ Didik Wahyudi, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, (Nomor 2 Volume 1), h. 295.

⁸ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Airlangga, 2018), h. 74.

⁹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PustakaSetia, 2018), h. 190.

¹⁰ Muhammad Arfah, Faisal dan Alimuddin, *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Daerah Sulawesi Selatan*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2017), h. 92.

Namun, tampaknya seiring dengan kemajuan globalisasi, fungsi utama keluarga sebagai pendidik anak-anaknya mulai terabaikan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, banyak keluarga yang mengandalkan penghasilan orang tuanya dari pekerjaan di luar rumah. Kebutuhan yang meningkat ini mengurangi waktu yang dihabiskan di rumah. Orang tua yang bekerja akan memiliki lebih sedikit waktu untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik dan keterampilan sosial kepada anak-anak mereka dan menghabiskan waktu berkualitas dengan mereka karena jadwal kerja mereka. orang tua yang selalu bepergian, baik melalui pekerjaan atau kebutuhan finansial. Selain itu, orang tua menempatkan nilai yang lebih tinggi pada tujuan profesional dan keuangan mereka daripada tanggung jawab mereka untuk merawat dan mendidik anak-anak mereka. Banyak ibu memberikan tekanan moneter dan sosial sebagai penjelasan mereka, dengan yang pertama menjadi sangat penting mengingat tuntutan ekonomi era saat ini. Sebagai akibat dari kepercayaan yang tersebar luas bahwa mereka akan mati kelaparan jika tidak membawa aliran

uang tunai yang stabil, banyak orang tua memprioritaskan karier mereka daripada kebutuhan anak-anak mereka. Meskipun demikian, mengajari anak-anak etiket yang tepat sangat penting, dan orang tua yang harus mengambil inisiatif untuk melakukannya. Waktu terbaik untuk mengajarkan sopan santun dan etiket adalah sebelum seorang anak mencapai pubertas, ketika dia masih sangat dipengaruhi oleh tindakan orang dewasa di sekitarnya, terutama orang tuanya. Mengembangkan karakter seseorang membutuhkan waktu dan usaha, tetapi jauh lebih mudah selama tahun-tahun formatif seorang anak.¹¹

Menurut data awal yang dihimpun di Desa Lubuk Sepang, Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang, sebagian besar orang tua adalah petani aktif. Kami memiliki begitu sedikit waktu luang untuk anak-anak.¹² Bapak Harmaini Kepala Desa membenarkan informasi ini saat wawancara dengan peneliti “Di Desa Lubuk Sepang,

¹¹ Muhammad Arfah, Faisal dan Alimuddin, *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Daerah Sulawesi Selatan*, h. 92.

¹² Observasi awal Peneliti Di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 02 Desember 2021.

mayoritas penduduknya adalah petani. Karena kebanyakan orang tua harus bekerja berjam-jam di ladang, waktu keluarga jarang terjadi.”¹³

Dari bermacam fenomena- fenomena yang terjalin di warga, periset merasa terpanggil hatinya buat melangsungkan riset hal **“Peran pendidikan keluarga dalam membentuk sikap sopan santun anak di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang”**.

I. Identifikasi Masalah

Bersumber pada kesimpulan permasalahan diatas, hingga pengenalan yang periset bisa dalam riset ini merupakan:

1. Masih kurangnya pemahaman keluarga akan pembentukan akhlak anak.
2. Masih ada keluarga yang kurang memberikan perhatian sikap terhadap anak.

¹³ Wawancara peneliti dengan Kepala Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 02 Desember 2021.

3. Kurangnya perhatian keluarga dalam membimbing kepada anak.
4. Masih dominannya anak-anak belajar sendiri dan tidak mendapat arahan dari keluarga.
5. Pada umumnya para keluarga adalah petani di lahan.

J. Batasan Masalah

Melihat permasalahan tersebut di atas dan sifat klaim yang meluas, maka fokus penelitian ini dipersempit pada pengaruh orang tua di rumah terhadap perilaku santun anak usia 7 sampai 13 tahun di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

K. Rumusan Masalah

Bersumber pada pada latar belakang di atas, hingga pengarang merumuskan permasalahan selaku selanjutnya
“Bagaimana Peran Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Anak di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang ?”

L. Tujuan Penelitian

Ada pula tujuan dalam riset ini merupakan buat mengenali peran pendidikan keluarga dalam membentuk sikap sopan santun anaknya di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

M. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis:

- a. Riset ini dengan cara teoritis bermanfaat membagikan masukan buat ilmu wawasan khususnya amatan pada aspek ilmu sosial yang berhubungan dengan pembelajaran anak usia anak muda.
- b. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sumber bagi guru, dan khususnya orang tua, di lingkungan rumah, di mana mereka dapat digunakan untuk membentuk sikap sopan anak-anak mereka.
- c. Hasil riset ini diharapkan bisa jadi materi referensi selaku amatan untuk periset berikutnya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Untuk para orang tua

Riset ini bisa menaikkan pengetahuan serta wawasan orang berumur dalam membuat tindakan serta perilaku anak. Serta orang berumur bisa membagikan atensi pada anak dalam membuat tindakan.

b. Untuk anak

Riset ini sanggup menyadarkan anak kalau berartinya tindakan santun adab

c. Untuk peneliti

Studi ini dapat digunakan sebagai landasan untuk studi masa depan tentang bagaimana instruksi orang tua mempengaruhi kesantunan anak-anak mereka. Dan kami dapat memberikan umpan balik kepada orang tua untuk membantu mereka berperan aktif dalam membentuk karakter santun anak mereka.

d. Untuk Masyarakat

Sejauh masyarakat berfungsi sebagai model bagi anak-anak dalam berperilaku, studi ini dapat

berkontribusi pada tubuh pengetahuan tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dan mempromosikan sikap positif pada kaum muda.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pendidikan Keluarga

1. Pengertian Peran

Sebutan kedudukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaksud sesuatu guna ataupun kewajiban penting yang wajib dilaksanakan.¹⁴ Kedudukan orang tua menaiki posisi awal serta penting dalam area keluarga, guru dalam area sekolah, kemudian warga dengan cara totalitas.

Peran merupakan guna yang terkabul bila seorang yang terletak di dalam sesuatu golongan sosial khusus. Peran ialah sesuatu sikap yang mempunyai sesuatu status serta dapat terjalin dengan ataupun tanpa terdapatnya batasan- batasan job description untuk para pelakunya.¹⁵

¹⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* h. 854.

¹⁵ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Eresso, 2018), h. 135.

Karena masyarakat juga merupakan panutan bagi anak dalam berperilaku, maka penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan tentang pentingnya mengajarkan akhlak dan mencontohkan perilaku yang baik kepada anak. Meneguhkan klaim Soekanto Ketika seseorang bertindak dengan cara yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang datang dengan posisinya, dia bertindak dalam peran. Apa yang dilakukan setiap orang untuk masyarakat dan peluang yang tersedia bagi mereka bergantung pada peran yang mereka mainkan dalam masyarakat tersebut.¹⁶

Status sosial seseorang menentukan fungsinya dalam masyarakat; sebagai alternatif, peran seseorang dalam masyarakat dapat dilihat sebagai kumpulan tingkatan yang dimiliki seseorang. Dinyatakan juga bahwa ada dua rangkaian harapan dalam sebuah peran: harapan masyarakat terhadap pemegang peran atau

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 24.

tanggung jawab pemegang peran, dan harapan pemegang peran terhadap masyarakat atau mereka yang terkait dengannya dalam menjalankan peran atau peran tersebut. kewajiban.¹⁷

Dengan kata lain, peran digambarkan sebagai perkembangan logis yang dihasilkan dari memegang posisi tertentu. Sebagai makhluk sosial, manusia menyukai pengaturan komunal. Orang-orang dalam suatu komunitas dapat berharap untuk berbicara satu sama lain setiap hari. Saling ketergantungan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana dua entitas bergantung satu sama lain. Apa yang kita sebut sebagai peran berkembang dari interaksi dalam masyarakat. Istilah "peran" mengacu pada aspek posisi seseorang yang selalu berubah; ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab yang menyertai posisinya, mereka bertindak dalam peran itu.¹⁸

¹⁷ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, h. 137.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 29.

Penulis menyimpulkan bahwa peran adalah seperangkat norma tentang seberapa banyak orang harus memperlakukan seseorang dalam posisi tertentu berdasarkan definisi tersebut. Secara keseluruhan, interpretasi ilmu sosial dari konotasi kata menunjukkan bahwa peran adalah tugas yang dilakukan oleh individu dalam konteks posisi yang mereka asumsikan dalam masyarakat.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan, juga dikenal sebagai pedagogi, berasal dari bahasa Yunani *paids*, yang aslinya berarti "anak" dan "membimbing". Jadi, mengajar adalah praktik membimbing anak. Kata *tarbiyat* dalam bahasa Arab dapat merujuk pada berbagai konsep pendidikan.¹⁹

Penafsiran pembelajaran dengan cara terminologi bersumber pada sebagian ahli pembelajaran, antara lain selaku selanjutnya.

¹⁹ Helmawati, *Pendidian dan implikasinya dalam masyarakat*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 22.

a. George F. Kneller

Ada definisi pendidikan yang luas dan spesifik. Pendidikan dapat dianggap dalam arti luas sebagai segala sesuatu yang berkontribusi pada pertumbuhan seseorang secara spiritual, moral, atau intelektual maupun fisik. Sederhananya, pendidikan adalah proses komunal untuk meneruskan pengetahuan, nilai, dan kemampuan yang diperoleh seseorang dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengaturan pendidikan formal seperti sekolah dan universitas.²⁰

b. John S.Brubacher

Potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia dibentuk oleh kebiasaan seseorang dan dapat disempurnakan dengan bantuan kebiasaan yang baik dan alat yang tepat melalui proses pendidikan. (media) terstruktur dengan cara yang memungkinkan

²⁰ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 20.

untuk menggunakan pendidikan untuk membantu diri sendiri atau orang lain dalam mencapai tujuan.²¹

- c. Sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, moral, begitu bunyi definisi pendidikan²²

Tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan di atas, adalah untuk membimbing seseorang menuju realisasi potensi penuhnya. Ada juga tiga komponen pendidikan. Langkah pertama adalah melakukan upaya bersama untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengatur metode untuk melakukannya.

Agar pendidikan berhasil, banyak faktor, termasuk kualitas instruktornya, kurikulumnya, medianya, teknik pengajarannya, penilaiannya, dan infrastruktur

²¹ Helmawati, *Pendidian dan implikasinya dalam masyarakat*, h 22.

²² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), h. 3.

pendukungnya, harus disiapkan secara optimal. Pencapaian pencapaian tujuan pendidikan pada tingkat manapun sepenuhnya tergantung pada perencanaan yang cermat seperti ini.

Oleh karena itu, pendidikan harus kembali ke akarnya, yaitu tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk masa depan, tetapi juga membantu mereka menemukan, mengembangkan, dan menunjukkan keunggulannya sebagai manusia, sebagai bagian dari kewajiban kemanusiaannya.

- a. Menemukan, sebab keutuhan merupakan karunia Si Inventor yang sudah dipunyai masing-masing orang, tetapi bisa tertanam dalam cara berkembang kembangnya selaku orang.
- b. Mengembangkan, sebab selaku orang, yang berkembang serta bertumbuh tidak menggapai kemajuan yang maksimal serta sepadan bila tidak diusahakan.

- c. Menunjukkan, sebab orang butuh populer selaku orang di antara sesamanya orang, serta eksistensinya dalam wujud orang yang sempurna bisa mendesak orang lain pula buat menciptakan, meningkatkan, serta membuktikan kemanusiaanya.²³

3. Pengertian Pendidikan Keluarga

MaHFud Junaedi, dalam bukunya Pendidikan Keluarga Berbasis Pondok Pesantren Kiai Bisri Musthafa, mengutip John Dewey yang mengatakan, "Pendidikan bukan hanya alat untuk mencapai tujuan; itu adalah tujuan itu sendiri." mewarisi dan menegakkan cita-cita kelompok, dan mengembangkan nilai-nilai dan kemampuan sendiri untuk menghadapi tantangan hidup yang muncul.²⁴

²³ Al-Fauzan Amin, Wiwinda, Alimni, Ratmi Yulyana. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejurusan Siswa Sekolah Menengah Pertama*. (Jurnal At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam, 2018), h. 20.

²⁴ MaHFud Junaedi, Kiai Bisri Musthafa, *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2019), h. 7.

Keluarga merupakan media awal serta penting untuk perkembangan serta pengembangan anak.²⁵ Keluarga seseorang adalah kelompok sosial pertama di mana mereka dibenamkan dan dari sana mereka memperoleh pengetahuan dan bimbingan yang tak ternilai melalui teladan dan nasihat dari para penatua dan anggota keluarga lainnya.²⁶

Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah “pusat pendidikan” utama, dengan tanggung jawab khusus terhadap pendidikan formal awal anak-anak.²⁷ Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka tidak bisa dilebih-lebihkan. Karena orang tua adalah orang pertama yang berkomunikasi langsung dengan anaknya, maka sudah seharusnya mereka menggunakan kearifan dan kecerdasannya dalam

²⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhama, 2015), h. 47.

²⁶ Alfauzan Amin, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, *Kajian Perbedaan dan Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah*.

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=iZtOfyEAAAAJ&citation_for_view=iZtOfyEAAAAJ:FxGoFyZp5QC

²⁷ Didik Wahyudihlm. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, h. 290.

mendidik anaknya, terlepas dari apakah pendidikan yang diberikannya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan pembentukan karakter anaknya.²⁸

Dalam konteks keluarga paparan awal seorang anak terhadap pendidikan dan pengawasan formal terjadi. Karena seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama keluarganya, maka sebagian besar pendidikan anak juga dilakukan di rumah.²⁹

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam mendidik anaknya karena merasa terpaksa (dengan cara yang lebih) untuk menanamkan nilai-nilai yang konservatif (dalam arti menjaga dan melestarikan identitas individu anak) dan progresif (dalam arti memperluas identitas itu). (memberi anak-anak mereka pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang

²⁸ Mahfud Junaedi, Kiai Bisri Musthafa, *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, h. 13.

²⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*, (Jakarta : PT : Raja Grafindo Persada, 2019), h. 38.

mereka perlukan untuk menghadapi tantangan kedewasaan).³⁰

Dalam pendidikan anak, unit keluarga memainkan peran penting sebagai unit pedagogis dasar untuk pengajaran akhlak dan penanaman wawasan agama. Sebagian besar kepribadian dan nilai-nilai seorang anak berasal dari kedua orang tua dan kerabat lainnya.³¹

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Keluarga

1. Dasar Pendidikan Keluarga

Sebagai ruang kelas yang pertama dan terpenting, keluarga merupakan tempat dimulainya pendidikan agama dan pemahaman akhlak seorang anak. Pola asuh seorang anak memengaruhi kepribadian dan nilai-nilainya:

- a. Pasal 1 menentukan bahwa kegiatan belajar mandiri yang dilakukan dalam konteks keluarga dan

³⁰ Mahfud Junaedi, Kiai Bisri Musthafa, *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, h. 13.

³¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), h. 109.

masyarakat dianggap sebagai bagian dari kegiatan pendidikan formal masyarakat tersebut..

- b. Pasal 2 menjelaskan bahwa hasil pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 setara dengan pendidikan formal dan informal setelah peserta didik lulus ujian berdasarkan standar nasional pendidikan.
- c. Pasal 3 menentukan syarat-syarat pengakuan formal hasil pendidikan informal sebagaimana dimaksud dalam Pasal (2), dengan rincian diatur dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan di rumah mencakup sekolah umum karena tidak ada orang tua yang ingin anaknya tidak siap untuk hidup di masyarakat luas. Anak-anak mempelajari norma-norma sosial dari orang tua dan anggota keluarga lainnya, sehingga orang dewasa memiliki kewajiban moral untuk merawat dan mendidik keturunannya.³²

³² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 177

Pola asuh seorang anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan rasa identitas dirinya. Anak-anak mempelajari perilaku dan interaksi sosial yang sesuai dari keluarga mereka, yang kemudian mereka terapkan dalam komunitas mereka yang lebih luas. Hal ini diperbincangkan karena anak-anak telah bersama keluarga yang merawatnya sejak lahir. Anak-anak belajar berbagai nilai, norma, dan pengetahuan dalam keluarga dengan mengamati dan berpartisipasi dalam nilai-nilai tersebut dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Anak-anak yang mengamati dan meniru tindakan orang-orang di sekitar mereka lebih mungkin mengembangkan kepribadian yang mirip dengan tetangga mereka. Oleh karena itu, unit keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan pertama dan terpenting bagi anak-anak, memberikan mereka landasan untuk tumbuh dan berkembangnya pikiran dan kepribadian mereka ke arah yang positif atau negatif, tergantung pada kualitas bimbingan yang mereka terima dari mereka. orang tua.

Unit keluarga adalah sumber daya yang berharga karena menyediakan kebutuhan biologis anak-anak sekaligus mendidik mereka, menghasilkan orang dewasa yang dapat berfungsi dengan sukses di masyarakat sambil menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka. Pada kenyataannya, pendidikan keluarga merupakan langkah awal dalam mempersiapkan anak memasuki dunia orang dewasa dengan keunikan bahasanya sendiri, seperangkat norma budaya, dan pemahaman dunia. Karena itu, sangat penting untuk melindungi unit keluarga dan memupuk nilai-nilai yang mendasarinya untuk memastikan kelangsungan pendidikan anak dan kesejahteraan semua anggota keluarga di tahun-tahun mendatang.³³

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat At-Tahrim: 6 yang berbunyi:

³³ Mahfud Junaedi, Kiai Bisri Musthafa, *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, h. 13.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”³⁴

Misalnya, kita lebih cenderung mengingat sesuatu dengan baik jika itu memiliki semacam hubungan dengan orang tua atau kakek nenek kita, atau kita mungkin dapat mengingatnya dengan baik karena sifatnya yang unik atau khusus. Kenangan khusus seperti itu menunjukkan unit keluarga yang kuat. Oleh karena itu, yang terpenting harus ditempatkan pada perilaku yang baik dari semua anggota keluarga. Tujuan keluarga juga mencakup perkembangan dan pendidikan keturunan. Ketika sebuah

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Alwaah, 2013), h. 644.

keluarga tidak dikelola dengan baik, anggotanya dapat menjadi sumber konflik bagi pemimpinnya.³⁵

2. Tujuan Pendidikan Keluarga

Anak-anak belajar sebagian besar nilai dan moral mereka dari orang tua dan anggota keluarga lainnya, menjadikan pendidikan dalam unit keluarga sebagai landasan penting untuk transmisi akhlak dan transmisi keyakinan agama. Tanggung jawab orang tua termasuk membesarkan anak hingga dewasa dan mempersiapkan mereka untuk itu.³⁶ Sistem pendidikan informal adalah yang pertama ditemui oleh anak-anak. Pendidikan yang diterima seorang anak dalam konteks keluarganya sangat penting untuk membentuk pandangan dunia dan pandangannya tentang agama di kemudian hari. Nilai-nilai moral, ciri-ciri kepribadian, dan pandangan dunia anak-anak sangat dipengaruhi oleh pengasuhan mereka dalam lingkungan keluarga. Anak-anak belajar tentang

³⁵ Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam (Dasar-Dasar Memahami Hakikat Pendidikan dalam Perspektif Islam)*, h. 413.

³⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo,2011), h. 38

kehidupan dengan berinteraksi dengan keluarga mereka. Seorang anak dapat belajar otoritas dari orang dewasa karena orang dewasa tersebut akrab dengan anak tersebut dan karena anak sering meniru perilaku orang terdekatnya.

Sebagai aturan umum, orang tua memiliki tanggung jawab tertentu terhadap anak-anak mereka. Ini termasuk berdoa untuk dan melindungi anak-anak mereka, mengajari mereka nilai-nilai agama dan moral, memberi mereka kehidupan rumah tangga yang stabil, dan menunjukkan kasih dan dukungan kepada mereka.³⁷


Ada banyak alasan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya:

- a. Memberikan dasar budi pekerti yaitu, Standar hidup tertentu sekalipun disajikan dalam bentuk yang relatif sederhana kepada anak usia sekolah.

³⁷ Mahfud Junaedi, Kiai Bisri Musthafa, *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, h. 16.

- 
- b. Memberikan dasar pendidikan sosial yaitu, melatih anak ajar dalam aturan metode berteman yang bagus kepada area sekelilingnya.
- c. Memberikan dasar pendidikan intelek yaitu, anak diajarkan kaidah utama dalam obrolan, berbicara bahasa yang bagus, keelokan dihadirkan dalam wujud game.
- d. Memberikan dasar pembentukan kebiasaan yaitu, memelihara karakter yang baik dan wajar melalui penanaman kebiasaan secara bertahap, tidak memaksa seperti kebersihan, ketertiban, disiplin, dan ketekunan. Memberikan dasar untuk kewarganegaraan yang baik melalui instruksi dalam nilai-nilai kewajiban untuk negara seseorang, kesetiaan kepada sesama warga negara, dan menghormati sesama manusia.³⁸

³⁸ Mahfud Junaedi, Kiai Bisri Musthafa, *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, h. 17-18.

- 
- e. Memberikan dasar pendidikan akhlak dan budi pekerti yaitu, akumulasi nilai yang baik dan jujur; menghormati dan menyukai satu sama lain; memelihara dan meningkatkan lingkungan alam.
- f. Memberikan landasan bagi pendidikan Islam, atau Tauhid, berarti menolak gagasan bahwa tuhan atau nabi mana pun selain Allah dan Muhammad memiliki nilai apa pun.
- g. Memberikan landasan bagi pendidikan iman (taqwa), ibadah (ibadah), dan taqwa (muamalah), yaitu bertakwa kepada Allah dan menjauhi kemaksiatan terhadap perintah-Nya melalui akhlak yang baik dan tanggung jawab pribadi (ribadah).
- h. Membagikan dasar pembelajaran anti penggelapan ialah, menanamkan nilai serta menyesuaikan hidup simpel, jujur serta menyayangi bangsanya.³⁹
- i. Memelihara keluarga dari api neraka

³⁹ Mahfud Junaedi, Kiai Bisri Musthafa, *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, h. 417-418.

- j. Beribadah kepada Allah SWT
- k. Membentuk akhlak mulia
- l. Membuat anak supaya kokoh dengan cara orang, sosial, serta professional.⁴⁰

Sementara itu, Safrudin Aziz menjelaskan dalam bukunya “Pendidikan Keluarga” bahwa tujuan pendidikan keluarga adalah menanamkan kecintaan belajar pada anak-anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang utuh yang berkontribusi kepada masyarakat dalam berbagai cara yang berarti. Pendidikan keluarga di masa depan akan lebih menekankan pada pengembangan pemikir kritis dan pemecah masalah yang dilengkapi dengan keterampilan praktis yang kuat dan pola pikir kompetitif global melalui fokus pada domain kognitif dan psikomotorik. Harapannya, melalui pendidikan keluarga, seseorang dapat tumbuh menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter kuat, amanah, mampu menghasilkan karya


⁴⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 51

yang berkualitas, dan siap untuk memecahkan berbagai macam masalah yang muncul dalam setiap aspek kehidupan.⁴¹

Untuk pertama kali dalam hidupnya, perkembangan anak terjadi dalam konteks unit keluarga. Paparan pertama seorang anak terhadap pendidikan formal terjadi di luar lingkungan keluarga. Pembentukan diri dan kepribadian seseorang terutama dibentuk oleh lingkungan keluarganya.

Tidak banyak pengaruh pada pembentukan kepribadian di luar keduanya. Rangkaian pengaruh pertama datang dari dalam, berupa orang tua dan anggota keluarga lainnya, dan rangkaian kedua datang dari dunia luar berupa sekolah dan masyarakat luas. Faktor-faktor yang saling berkaitan tersebut saling menguatkan dan melengkapi dalam membentuk kepribadian anak.

⁴¹ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 23.



Tapi keluarga adalah faktor terpenting karena rejeki setiap orang naik turun bersama mereka. Orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak mereka sejak konsepsi dan seterusnya, memengaruhi baik penampilan fisik anak maupun cara mereka berkembang secara emosional dan pribadi. Dalam konteks ini, peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Proses perkembangan pribadi yang dibina oleh keluarga tidak lepas dari peran keluarga secara keseluruhan. Menurut BKKBN, keluarga melayani berbagai tujuan, termasuk memberikan bimbingan spiritual, kelangsungan budaya, stabilitas ekonomi, kohesi sosial, dan pengelolaan lingkungan.

Namun demikian, ada peran orang tua yang sangat berperan dalam membentuk perkembangan anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan landasan pendidikan agama

Keluarga berperan penting dalam membentuk identitas anak, terutama dalam hal pendidikan agama

dan penanaman nilai-nilai moral yang dapat melindungi mereka dari perilaku kriminal seperti pencurian, penyerangan, dan bentuk kekerasan lainnya. Untuk menjalankan fungsi keagamaannya, sistem pendidikan agama harus berakar kuat pada ajaran agama. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan, beberapa di antaranya adalah:⁴²

- 1) mempraktikkan nilai akhlak serta toleransi
- 2) Berikan acuan mengatakan jujur dalam percakapan serta perbuatan
- 3) Berikan acuan serta edukasi buat melaksanakan perintah agama sekaligus menghindari larangan
- 4) Patuh ketentuan serta memenuhi janji
- 5) Berikan desakan buat berlagak adil
- 6) Berikan edukasi dalam berlagak santun, silih meluhurkan serta tidak kasar

⁴² Alimni, Asiyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*. (Jurnal Manhaj : Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020), h. 34.

Cara terbaik untuk memastikan bahwa seorang anak memiliki kehidupan yang memuaskan adalah dengan memberi mereka landasan agama yang kuat sejak usia dini. Ini akan membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang lebih religius, jujur, berbakti kepada Tuhan, toleran terhadap orang lain, dan tidak mementingkan diri sendiri.

b. Memberikan landasan pendidikan sosial budaya

Tidak ada tempat yang lebih baik bagi kaum muda untuk belajar tentang banyak segi sifat manusia selain dalam konteks keluarga yang penuh kasih.

Mirip dengan bagaimana Indonesia dikenal sebagai Bhinneka Tunggal Ika karena sangat menghormati budaya, agama, dan makanan.⁴³ Jika seorang anak yakin bahwa agama dan praktik budaya pilihan keluarga adalah yang paling sah, ini menunjukkan bahwa landasan Bhinneka Tunggal Ika dalam keluarga telah terkikis. Akibatnya, keluarga memiliki

⁴³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, h. 55.

tanggung jawab untuk mengatasi masalah ini, yang dapat mereka lakukan dengan mengajari anak-anak mereka untuk mempertanyakan validitas praktik-praktik tersebut:

- 1) Menetapkan tindakan saling tolong menolong
- 2) Menolong anak muda menguasai khasiat keterbukaan dalam kehidupan
- 3) Meneladani tindakan menghormati adat orang lain
- 4) Membimbing mengenai metode melestarikan budaya
- 5) Menetapkan uraian pelayanan para bahadur serta menyayangi produk dalam negeri

c. Menumbuhkan rasa kasih sayang

Kemampuan keluarga untuk mendukung satu sama lain melalui saat-saat sedih sangat penting untuk melindungi anak-anaknya dari penyebab keterbelakangan mental. Ungkapan cinta dan kasih sayang seorang anak, atau kasih sayang, dapat

berdampak signifikan pada perkembangannya, membantunya menjadi orang dewasa yang penuh perhatian dan terhormat yang dapat membebaskan diri dari pandangan dunia yang egois. Beberapa kegiatan keluarga, seperti:⁴⁴

- 1) Membuat perhatian dampingi keluarga
- 2) Berikan ilustrasi metode berempati
- 3) Melatih penuh emosi anak
- 4) Mengarahkan metode menganggap orang lain cocok kapasitasnya
- 5) Menegaskan buat senantiasa menolong orang lain.

Seorang anak muda juga berisiko mengalami masalah kesehatan mental jika dia tidak menerima ungkapan cinta dan dukungan yang memadai dari keluarganya, yang dapat terjadi ketika orang tua terlalu protektif dan tampak memperlakukan anak mereka dengan buruk. Jika ini terjadi, dan anak

⁴⁴ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, h. 26.

berinteraksi dengan teman sebaya atau orang lain yang menunjukkan sifat negatif, hal itu dapat meningkatkan risiko penggunaan narkoba, pikiran untuk bunuh diri, hubungan teman sebaya yang buruk, dan hasil negatif lainnya.⁴⁵

d. Memberikan tempat berlindung

Berbagai peristiwa negatif telah terjadi, seperti pembunuhan anak, proliferasi narkoba, media pornografi, radikalisme, dan sebagainya. Dalam situasi tersebut, peran keluarga sangat penting dalam melindungi generasi muda dari berbagai bahaya yang mungkin mereka hadapi. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai tindakan, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- 1) Melaksanakan komunikasi teratur dampingi orang tua dengan anak

⁴⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, h. 53.

2) Membagikan rasa nyaman di tiap pandangan kehidupan supaya tidak mencuat isyarat stress

3) Mengajari metode mengampuni tanpa marah serta berani buat membenarkan kekeliruan serta perbuatan

4) Mencermati perasaan serta kasus remaja

5) Meningkatkan tindakan peduli serta loyal teman pada lingkungan

Seorang anak muda terus-menerus belajar dari tindakan orang-orang di sekitar mereka, seperti keluarga mereka, ketika mereka berusaha melindungi diri dari bahaya. Peran keluarga di sini sangat penting untuk menghasilkan pemimpin yang bijaksana, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab kepada keluarganya, serta dapat menumbuhkan kepercayaan, bergerak cepat untuk menyelesaikan konflik,

menunjukkan kasih sayang, dan sangat peduli terhadap mereka yang bertanggung jawab.⁴⁶

e. Memberi pendidikan Reproduksi

Tahun-tahun remaja sangat penting untuk belajar tentang reproduksi dan seksualitas, mempersiapkan kaum muda untuk membuat keputusan tentang kesehatan mereka sendiri dan untuk mematuhi norma dan nilai sosial. Beberapa cara, seperti yang tercantum di sini, dapat digunakan untuk memastikan keberhasilan peran keluarga dalam membangun landasan pendidikan dan reproduksi anak:

- 1) Mengenalkan apa saja dampak dari pergaulan bebas dan pantangan melaksanakan seks saat sebelum menikah
- 2) Mengarahkan pembelajaran seks supaya dapat bertanggung jawab kepada alat reproduksi

⁴⁶ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, h. 27.

3) Berikan keyakinan, tanggung jawab serta uraian mengenai alat reproduksi

f. Mengenalkan hubungan sosial

Dalam hal mengajari anak-anak cara berinteraksi dan merawat orang lain, keluarga sama pentingnya dengan lembaga sosial lainnya seperti sekolah dan kelompok teman sebaya. Dalam dinamika sosial ini, setiap anggota keluarga memainkan peran penting seperti:

- 1) Melatih buat senantiasa berlega hati dalam seluruh hal
- 2) Berikan penataran pembibitan mengenai yakin diri
- 3) Mengaitkan anak anak muda dalam banyak
- 4) Melatih supaya dapat menghormati diri sendiri
- 5) Patuh pada waktu

g. Memberi landasan ekonomi

Tempat terbaik dalam berikan pengajaran mengenai pemograman finansial buat anak merupakan keluarga dimana guna serta peran keluarga dalam perihal ini antara lain:

- 7) Berikan edukasi dalam membelanjakan uang
- 8) Berikan pengajaran mengenai ketaatan waktu serta aturan
- 9) Berikan antusias buat berjuang tanpa putus asa⁴⁷

h. Memberikan pendidikan tentang Lingkungan

Keluarga yang sehat serta bersih wajib ditanamkan semenjak dini spesialnya pada anak muda. Seluruh kanak-kanak wajib dapat mengidentifikasi serta peduli dengan area yang dapat dicoba dengan metode:

- 1) Membimbing buat melindungi kebersihan dalam seluruh aspek
- 2) Mengarahkan metode menjaga area sekitar

⁴⁷ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, h.29.

3) Berikan ilustrasi bijaksana dalam memakai teknologi

4) Menanamkan watak peduli pada lingkungan.

i. Perkembangan fisik dan emosional

Peran keluarga dalam perkembangan anak di masa depan adalah memberikan nafkah baik materil maupun emosional. Anak-anak dalam masyarakat berteknologi maju saat ini menjadi semakin tidak peduli dengan keamanan barang-barang fisik mereka. Lingkungan keluarga adalah tempat yang baik untuk memulai ketika mencari solusi untuk masalah remaja, dan mendorong jalur komunikasi terbuka dan menghabiskan waktu berkualitas dengan anak-anak harus menjadi prioritas utama keluarga.

j. Pemberi motivasi

Setiap anak, terutama remaja, mulai menunjukkan minat pada sesuatu yang menjadi tumpuan hidupnya. Jika anak Anda mengalami kemunduran di sepanjang perjalanannya, adalah

tanggung jawab Anda untuk mendorong dan menginspirasi dia untuk terus berusaha sampai dia berhasil.⁴⁸

k. Memberi nilai teladan

Penelitian terhadap kaum muda saat ini mengungkapkan bahwa mereka terus-menerus berdebat di antara mereka sendiri tentang nilai-nilai keluarga mereka, terlepas dari periode terjadinya perdebatan tersebut. Peran keluarga dalam konteks ini adalah membantu perkembangan generasi penerus bangsa yang bermanfaat bagi lingkungan dan bangsa.

1. Memberikan Edukasi atau pendidikan

Karena rumah adalah tempat pertama bagi seorang bayi atau anak kecil untuk mempelajari sesuatu, secara alami rumah memainkan peran

⁴⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, h. 51

penting dalam pendidikan anak dengan memberikan ajaran moral dan spiritual serta pelatihan praktis.⁴⁹

m. Memberi informasi

Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pikiran dan pendidikan seorang remaja, dan tingkat pengendalian diri seseorang sangat bergantung pada tingkat pengendalian diri yang dialaminya di rumah.⁵⁰



3. Fungsi dan Peranan Pendidikan Keluarga

Pembelajaran dalam area keluarga mempunyai fungsi- fungsi yang bisa pengaruhi anak. Guna serta andil pembelajaran keluarga mencakup:⁵¹

a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

⁴⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, h. 59.

⁵⁰ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, h. 28.

⁵¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 11-12.

Seorang anak tumbuh dan menjadi dewasa, belajar tentang kehidupan dari keluarganya. Pengalaman langsung yang diperoleh melalui pendidikan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak sebagai individu. Lingkungan pendidikan pertama dan terpenting bagi anak adalah rumah.

Tanggung jawab orang tua tidak hanya melindungi anak agar kelak bisa menjadi orang dewasa yang mandiri, tetapi juga mendidik anak agar berkembang menjadi pribadi yang sehat dan utuh.

Semua aspek kehidupan anak bergantung pada orang tuanya. Karena hubungan mereka yang alami dan sakral, orang tua memiliki kewajiban untuk mengajar anak-anak mereka.⁵²

b. Menjamin kehidupan emosional anak

Di rumah keluarga, Anda dapat merasakan getaran yang aman, membumi, dan tepercaya yang

⁵² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 15.

dimiliki oleh setiap anggota keluarga. Oleh karena itu, ketika seorang guru dan seorang siswa berbagi ikatan khusus berdasarkan cinta dan pengertian, kehidupan keduanya dapat berkembang.

Kehidupan emosional individu adalah salah satu faktor terpenting dalam perkembangan mereka. Menurut penelitian, ada perbedaan yang menyebabkan kurang berkembangnya emosi dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan tersebut meliputi:

- 1) Banyak anak yang telah menghabiskan seluruh hidup mereka di institusi seperti panti asuhan, panti asuhan, atau rumah sakit mengembangkan sifat kepribadian yang tidak normal selama mereka dibesarkan. Kurangnya kelengkapan perasaan simpati dan kasih sayang yang membentuk susunan emosi seorang anak adalah penyebab dari fenomena ini.
- 2) Terjadi tindak kejahatan atau kriminal. Menurut penelitian, anak-anak yang kurang menerima

cinta dan kasih sayang orang tua cenderung terlibat dalam perilaku kriminal. Penyebabnya dapat berkisar dari orang tua yang tidak kompeten hingga dinamika keluarga yang disfungsional.

c. Menanamkan dasar pendidikan moral

Rumah adalah lingkungan utama di mana anak-anak mempelajari prinsip-prinsip dasar moral; keyakinan dan tindakan orang tua mereka berfungsi sebagai model bagi mereka untuk ditiru. Menurut apa yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara.⁵³

Cinta, persatuan, dan keadaan emosional positif lainnya yang penting untuk pembelajaran dan perkembangan paling baik dipupuk di lingkungan rumah, di mana mereka dapat berkembang dengan cara yang tidak dapat ditandingi oleh lembaga pendidikan eksternal.

Menurut apa yang kita pelajari dari Ki Hajar Dewantara, empati sangat penting dalam proses

⁵³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h.42.

pembelajaran yang tidak dapat dibandingkan dengan sistem pendidikan lain. Hal ini terutama berlaku untuk pendidikan anak kecil yang tumbuh dalam keluarga yang kuat dan penuh kasih.

Mereka yang populer di kalangan anak-anak akan melihat reputasi mereka meningkat sebagai hasilnya. Dengan metode ini, anak-anak dapat belajar tentang nilai sejak dini. Jika seorang anak dihadapkan pada panutan orang dewasa yang positif, ada kemungkinan besar dia akan mengadopsi tingkah laku, cara berinteraksi dengan orang lain, dan penggunaan bahasa panutan tersebut. Dalam proses berkembang sebagai pribadi, ini sangat penting.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Unit keluarga yang terdiri dari kakek-nenek, orang tua, dan anak-anak adalah unit sosial resmi. Fondasi pendidikan sosial anak bertumpu pada fakta ini. Kehidupan keluarga sangat penting dalam membentuk perkembangan sosial dan emosional

anak; mulai dari mengajari mereka empati dan kasih sayang melalui tindakan seperti membantu orang lain dan menghibur mereka yang sakit, hingga memelihara ketangguhan dan ketekunan melalui hal-hal seperti ritual seperti melafalkan syahadat keluarga dan berbagi makanan bersama, perkembangan sosial dan emosional seorang anak dibantu oleh pengalaman yang mereka alami. memiliki dalam keluarga mereka sendiri.

e. Peletak dasar-dasar keagamaan

Keluarga seseorang berperan penting dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai agama ke dalam identitas pribadinya. Waktu terbaik untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak adalah ketika mereka masih kecil, jadi penting untuk membiasakan mereka menghadiri pertemuan keagamaan dan mendengarkan khutbah dan khutbah lainnya ketika mereka masih kecil. Dengan kata lain,

jika seorang anak tidak diajari tentang agama ketika mereka masih muda, mereka tidak akan terlalu memikirkan agama saat dewasa.⁵⁴

Dengan demikian, pendidikan dalam lingkungan keluarga berfungsi sebagai landasan bagi perkembangan moral dan sosial anak, serta pendidikan agama dan pembentukan identitas mereka. Masing-masing dari keempat fungsi ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan yang berkualitas di rumah mereka, karena hal itu akan membentuk kepribadian dan kepribadian mereka menjadi orang dewasa yang sukses.

C. Sikap Sopan Santun Pada Anak

1. Pengertian Sopan Santun

Santun adab bagi Markhamah terdiri dari 2 tutur ialah santun yang berarti:

⁵⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 20-23.

- a. segan dan hormat(hendak, pada) teratur bagi adat yang bagus.
- b. Beradab mengenai aksi laris, tutur tutur, busana, dsb.
- c. Baik kelakuannya(tidak binal, tidak asusila).

Sedangkan santun berarti:

- a. Lembut serta bagus(budi bahasanya, aksi lakunya).
- b. Penuh rasa simpati belas, senang menolong .⁵⁵

Menurut Hartono yang juga berpandangan lain tentang santunan santun, praktik ini sudah mendarah daging dalam budaya masyarakat setempat dan disepakati bersama. Sopan santunan terdiri dari kata "sopan" dan "santun" yang berarti adat dan aturan masing-masing. Kata "santun" berarti kebiasaan, aturan, ucapan yang diterima (bahasa hormat), tindakan, dan perilaku.⁵⁶

Di sisi lain, menurut Alm, karma antar manusialah yang membuat hubungan menjadi lebih baik; dengan demikian, setiap hari, manusia harus berusaha untuk

⁵⁵ Makhamah. *Analisis Kesalahan dan Kesatuan Berbahasa*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2019), h. 117.

⁵⁶ Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan*, (Bandung: CV. Armico, 2017), h. 11.

memperlakukan satu sama lain dengan rasa hormat dan kebaikan yang pantas mereka terima.⁵⁷

Berdasarkan berbagai teori santunan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa santunan berarti memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma adat dan norma pergaulan manusia yang berlaku sehari-hari. Ini termasuk kemampuan untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, berbicara dengan ramah dan terbuka, dan senang membantu.

2. Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun

Ada pula segi-segi sikap santun adab bagi Supriyanti terkabul dalam 6 perihal, ialah:

1. Tata krama bergaul dengan orang tua

Cinta yang dirasakan orang tua kepada anaknya murni dan tanpa pamrih karena anak adalah cerminan dari orang tua. Orang tua menunjukkan cinta dan kasih sayang mereka kepada anak-anak mereka melalui tindakan kebaikan dan kemurahan hati. Berikut ini adalah contoh perilaku tidak sopan

⁵⁷ G Surya Alam, *Etika dan Etiket Bergaul*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2014), h. 10.

dan kasar terhadap dua orang dewasa dalam rumah tangga:

- 1) Tidak mengatakan agresif ataupun membentak kepada orang tua.
- 2) Tetap melakukan bagus serta tidak melukai batin kedua orang tua.
- 3) Angkat tangan serta taat pada orang tua sepanjang perintah itu dalam perihal kebaikan.
- 4) Menghormati opini kedua orang tua.
- 5) Senantiasa mengharapkan kedua orang tua supaya diberi kesehatan, menjaga dengan penuh kasih cinta kala orang tua lagi sakit ataupun lanjut usia.

2. Tata krama bergaul dengan guru

Guru memegang peranan penting di sekolah. Tanggung jawab seorang guru melampaui orang-orang dari seorang mentor dan pendidik untuk memasukkan orang-orang dari pengganti populasi

orang dewasa sekolah. Sikap rendah hati dan hormat terhadap guru, antara lain:

- 1) Senantiasa angkat tangan serta taat pada guru.
 - 2) Melakukan seluruh perihal bagus.
 - 3) Berdialog yang lembut serta santun
 - 4) Mengharapkan penjaga guru diserahkan kesehatan serta kesabaran dalam membagikan ilmu pembelajaran serta edukasi di sekolah.
 - 5) Melindungi julukan bagus serta meluhurkan guru.
 - 6) Menyapa dengan ramah apabila berjumpa dengan guru.
 - 7) Menunjukkan ilustrasi aksi laris yang baik.
3. Tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua

Mereka yang lebih tua dari Anda, seperti ibu Anda sendiri atau seorang pemimpin spiritual, adalah orang-orang yang harus Anda tujukan dengan sikap sopan santun Anda. Sikap hormat terhadap orang yang lebih tua, antara lain:

1) Berlagak segan pada supaya terangkai ikatan yang serasi.

2) Menyapa dengan santun serta ramah.

3) Silih menghormati opini.

4) Senang menolong pekerjaan.

4. Tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda

Teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya menghargai dan menunjukkan rasa terima kasih kepada orang yang lebih tua, tetapi juga orang yang lebih muda darinya. Tenang, disposisi meyakinkan terhadap kaum muda, khususnya:

1) Bersikap cinta pada orang yang lebih belia.

2) Berikan ilustrasi acuan yang bagus serta berikan motivasi.

3) Menghormati opini.

4) Tidak berlagak otoriter.

5) Tata krama bergaul dengan teman sebaya⁵⁸

⁵⁸ Supriyanti, *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari*, (Semarang: Ghyas Putra, 2018), h. 2.

Berteman dengan sahabat seangkatan seharusnya dilandasi dengan adab yang agung.

Sahabat seangkatan wajib silih memberi rasa, silih meluhurkan serta silih memberi pengalaman.

Tindakan santun adab kepada sahabat seangkatan antara lain dicoba selaku selanjutnya:

- 1) Berikan serta menyambut ajakan satu serupa lain.
- 2) Membantu bila terdapat sahabat yang memperoleh kesusahan.
- 3) Mengampuni satu serupa lain, bila terdapat yang melakukan kekeliruan.
- 4) Memberi rasa.
- 5) Tidak membikin- bikin kekeliruan.
- 6) Tidak silih mengejek serta menghina satu dengan yang lain.

5. Tata krama bergaul dengan lawan jenis

Ada norma dan standar perilaku yang berlaku saat berinteraksi dengan lawan jenis. Dalam interaksi sehari-hari, pria dan wanita memperlakukan satu

sama lain dengan sangat hormat. Beginilah cara sopan santun ditunjukkan kepada lawan jenis:

- 1) Silih meluhurkan serta menghormati.
- 2) Mentaati norma agama serta norma warga.
- 3) Menjauhi pergaulan bebas serta melindungi penyeimbang diri.⁵⁹

3. Tujuan Sikap Sopan Santun

Berbicara dengan hormat kepada orang yang lebih tua adalah salah satu alasan untuk berupaya memperbaiki tata krama seseorang. Saat berjalan dan bertemu guru di sekolah atau bertemu orang yang lebih tua, Anda harus menyapa dan menghormati mereka, dan Anda tidak boleh menggunakan suara keras agar tidak menyinggung perasaan mereka. Sikap yang serupa pasti akan menimbulkan respons yang serupa. Sebagai aturan umum, kesopanan seseorang meningkat ketika mereka memperlakukan orang lain, terutama mereka yang

⁵⁹ Supriyanti, *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari*, h. 2.

memiliki lebih banyak pengalaman hidup, dengan kebaikan dan rasa hormat. Salah satu keuntungan memperlakukan diri sendiri dengan hormat adalah membantu menjaga nilai-nilai persaudaraan tetap hidup, yang pada gilirannya membuat kita merasa betah di mana pun kita berada. Untuk alasan sederhana bahwa kami selalu sopan. Memelihara nilai-nilai persaudaraan antar sesama adalah salah satu manfaat terbesar dari bersikap sopan kepada orang lain.

Ketika Anda sopan, Anda tidak hanya tidak menarik musuh, tetapi Anda juga dapat mengubah musuh menjadi teman. Ketika Anda sopan, Anda membuat orang lain bahagia. Tingkat rasa hormat seseorang dapat meningkat jika mereka berperilaku baik.

4. Cara Membentuk Sikap Sopan Santun

Setiap keluarga berharap anak-anak mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang sopan dan penuh hormat. Kesopanan seorang anak, apapun bentuknya, merupakan cerminan dari perilaku orang tua itu sendiri.

Sayangnya, perilaku buruk sulit ditanamkan pada anak-anak. Itulah mengapa sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan tata krama yang baik pada anak mereka sendiri dan juga memastikan anak mereka tahu betapa pentingnya bagi mereka untuk mengikutinya. Di dunia di mana menjaga kesopanan sangat penting untuk memastikan bahwa orang dapat hidup berdampingan, kesopanan adalah nilai yang penting.⁶⁰

Gunarsa, yang menyelidiki bagaimana belajar terjadi dan perubahan tingkah laku, merupakan tokoh dari aliran behaviorisme, sebagaimana dijelaskan oleh teori Skinner dalam bukunya "Basic and Theory of Child Development" karya Gunarsa. Bagi Skinner, pertumbuhan adalah soal bagaimana seseorang berperilaku. Pengkondisian operan: definisi Istilah "paradigma" mengacu pada proses mengubah sifat perilaku yang tidak diinginkan dengan menggunakan isyarat lingkungan yang terkendali. Penggunaan otot yang

⁶⁰ Didik Wahyudi, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. h. 295-297.

dipelajari, respons, dan pengulangan berikutnya sebagai penguatan adalah semua komponen pengkondisian operan; namun, proses ini masih dipengaruhi oleh isyarat lingkungan.⁶¹

Dalam “Psikologi Pendidikan” Nursalim, Skinner berpendapat bahwa penguatan dan hukuman adalah dua faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Jika suatu perilaku diperkuat, kemungkinan itu terjadi lagi akan meningkat, tetapi jika itu dihukum, kemungkinan itu akan terjadi lagi akan berkurang. Menurut Skinner, ada dua jenis penguatan: penguatan positif, yang didasarkan pada stimulus yang dapat meningkatkan terjadinya pengulangan perilaku; dan penguatan negatif, yang dapat mengakibatkan perilaku berkurang atau hilang.⁶²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara pembentukan karakter anak yang berbudi luhur adalah melalui pemberian dan penghormatan. Anak-anak yang

⁶¹ Singgih D Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), h. 23.

⁶² Moch. Nursalim, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Unesa University Press, 2017), h. 55.

melakukan perbuatan baik diberi hadiah ini. Ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, seperti berbicara dengan baik kepada orang tuanya, orang tua dapat menghadahi anak tersebut dengan memperlakukan atau menunjukkan rasa hormat. Orang tua juga menanamkan pada anak-anak mereka perlunya menjaga tingkat kepala di hadapan mereka yang memiliki lebih banyak pengalaman hidup. Perubahan ini akan terlihat pada perilaku anak ketika berinteraksi dengan orang tuanya di rumah sehari-hari. Ketika anak melakukan pelanggaran serius terhadap orang lain, orang dewasa diharapkan menerapkan sanksi sesuai dengan beratnya pelanggaran. Hal ini akan menyebabkan penurunan bertahap dalam bentuk umum kenakalan remaja, seperti berbicara tidak sopan kepada orang dewasa.⁶³

D. Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Anak

⁶³ Didik Wahyudi, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. h. 297.

Untuk meningkatkan kesehatan anak, kita perlu menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan sehat sistem kekebalan tubuh anak. Hal ini memerlukan pembinaan dan reorientasi kehidupan sehari-hari secara terus menerus agar anak tidak pernah kehilangan nilai akhlak dan sopan santun.

Orang dewasa memiliki tanggung jawab untuk melatih anak-anak mereka dalam ketaatan beragama yang diajarkan kepada mereka sendiri sebagai anak-anak, ritual yang mempererat ikatan manusia dengan yang ilahi. Selain praktik keagamaan, umat Islam mendidik anak-anaknya untuk menghormati dan patuh kepada figur otoritas dan orang lain sesuai dengan nilai-nilai Islam (dikenal dengan akhlak). Hal ini diharapkan dapat membantu anak-anak membedakan antara akhlak yang baik dan yang buruk di kemudian hari.

Namun dalam pelaksanaan pendidikan dan pendampingan oleh orang dewasa, terjadi dikotomi fungsi pada setiap orang dewasa, yang disebabkan oleh latar belakang, kebiasaan, dan cara berpikir masing-masing.

Taksonomi fungsi yang disebutkan di atas berfokus pada distribusi tanggung jawab orang tua dalam satu unit keluarga, membuat beberapa orang menyimpulkan bahwa mengasuh anak semata-mata menjadi tanggung jawab ibu. Dan Ayah bertanggung jawab penuh untuk mencari nafkah. Padahal menurut ajaran Islam, membesarkan anak adalah tanggung jawab bersama.⁶⁴

Pendidikan diberikan kepada anak-anak sejak mereka dilahirkan; namun, pendidikan tidak terbatas pada upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan intelektualisme dan skeptisisme; sebaliknya, itu ditujukan untuk mendorong pertumbuhan seluruh umat manusia. Selain itu, pendidikan umum bukanlah satu-satunya hal yang dapat membentuk kepribadian seseorang; Pendidikan agama Islam, khususnya pendidikan akhlak dan santun santun, tidak diragukan lagi memiliki peran yang lebih besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Berikut ini adalah beberapa saran

⁶⁴ Kartini Kartono dan Jeny Andri, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Jakarta: Mandar Maju, 2018), h. 167.

bagaimana mengajarkan akhlak kepada anak-anak dengan cara yang mungkin berdampak pada pandangan dunia mereka.

Pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan agar diwujudkan oleh kebiasaan yang baik, oleh alat/media yang disusun sedemikian rupa dikelola⁶⁵

Meskipun penting bagi anak-anak untuk mendapatkan paparan lingkungan dan pengalaman baru di luar rumah, yang lebih penting lagi adalah orang tua mereka, yang sudah memiliki banyak hal antara mengajari mereka tentang Islam dan menyediakan kebutuhan dasar mereka, juga meluangkan waktu untuk bergabung. dalam dan membantu membangun akhlak anak-anak mereka. Jika Anda ingin anak Anda tumbuh dengan pedoman moral yang baik dan hati yang penuh kasih sayang, Anda tidak dapat mengandalkan penjelasan dan definisi saja; sebaliknya, Anda perlu menanamkan dalam diri mereka keinginan yang tulus untuk melakukan apa yang

⁶⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 37.

benar, sebagaimana dibuktikan oleh kepercayaan yang menyatakan bahwa kebiasaan dan praktik anak itu sendiri yang membuatnya begitu dewasa.⁶⁶

Meskipun penting bagi anak-anak untuk mendapatkan paparan terhadap lingkungan dan pengalaman baru di luar rumah, bahkan lebih penting lagi bahwa orang tua mereka, yang sudah memiliki banyak kesibukan antara mengajari mereka tentang Islam dan membesarkan mereka, juga mengambil bagian dan memelihara akhlak anak-anak mereka. Mengembangkan karakter moral anak membutuhkan lebih dari sekadar menjelaskan benar dan salah dan mengajari mereka definisi istilah; sebaliknya, itu membutuhkan penanaman dalam diri mereka keinginan untuk melakukan apa yang benar karena mereka tahu itu adalah hal yang benar untuk dilakukan, berdasarkan pengetahuan bahwa kebiasaan dan praktik yang baik adalah yang membuat seseorang menjadi baik, sebagaimana dibuktikan oleh kepercayaan yang

⁶⁶ Ali Quthb. M, *Sang anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 11.

mengatakan bahwa rutinitas dan rutinitas yang mendarah daging. latihan adalah apa yang membuat seseorang bermoral.⁶⁷

Tetapi bukan berarti anak butuh pembelajaran badan saja, hendak namun pula menginginkan daya ide, ilmu, serta kanak-kanak menginginkan pembelajaran budi akhlak, perasaan, keinginan, perasaan, rasa serta karakter.⁶⁸ Dengan begitu didalam penerapan pembelajaran adab serta santun adab inimempunyai alas serta pula berperan selaku sumber. Ada pula dasar penerapan pembelajaran karakter dalam Al-Qur' an, Allah berkata:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata pada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, “hai anakku, janganlah kamu sekali-kali mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan-Nya adalah kezaliman yang besar..(Q.S. Lukman: 13)⁶⁹

⁶⁷ Ali Quthb. M, *Sang anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, h. 18.

⁶⁸ M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), h. 15.

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 312.

Berdasarkan hal di atas, jelaslah bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk menanamkan keimanan kepada Tuhan yang akan merasuk ke dalam kepribadian dan karakter anak saat ia tumbuh dewasa. Maka dari itu, pendidikan akhlak dan santunan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk identitas muslim.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa pendidikan keluarga memainkan peran penting dalam menumbuhkan perasaan cinta dan syukur antara orang tua dan keturunannya. Karena keluarga yang terbentuk dengan perasaan kasih sayang dan kebaikan berdampak positif bagi perkembangan anggotanya. Jika anak-anak selalu diajar dan dibimbing oleh orang tua mereka di rumah, mereka akan tumbuh dengan perasaan aman, percaya diri, dan puas, dan mereka cenderung tidak melakukan perilaku yang dilarang oleh pendidikan agama mereka.

E. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari upaya penelitian duplikasi pada topik yang sama oleh penulis yang berbeda dalam buku dan

bentuk tulisan lainnya, penulis menyoroti penelitian tertentu sebelumnya. Hasil penelitian ini akan dijadikan landasan teori dan tolak ukur komparatif untuk memecahkan masalah pengaruh orang tua terhadap tumbuh kembang awal anaknya di Desa Lubuk Sepang, Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang:

1. Skripsi berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara” ditulis oleh Wida Astita tahun 2016, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Skripsi ini membahas tentang peran keluarga dalam mendidik akhlak anak di Desa Bangun Jaya. Hasil penelitian yang dipaparkan dalam disertasi ini menunjukkan bahwa orang tua telah berperan positif dalam pendidikan akhlak anaknya. Hal ini dibuktikan dengan peran orang tua dalam menanamkan keimanan kepada Allah SWT kepada anaknya, memberikan teladan yang baik melalui perilakunya sendiri, dan menganjurkan anaknya untuk melaksanakan sholat lima waktu. Studi ini

menggunakan metodologi campuran analisis dokumen, observasi lapangan, dan wawancara. Penelitian di sini mengandalkan metode kualitatif. Ada beberapa kesamaan antara metode penelitian kualitatif yang digunakan Wida Astita dengan peneliti lain, seperti penggunaan wawancara, kelompok fokus, dan analisis dokumen. Penelitian yang dilakukan oleh wida astita berfokus pada tidur anak (subyeknya), sedangkan yang dilakukan oleh penulisnya berfokus pada kebersihan tidur (subyeknya).⁷⁰

2. Skripsi berjudul “Peran Keluarga Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Anak Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran suharsono dalam buku melejitkan IQ, EQ dan SQ), ditulis oleh Fitri Program Strata 1 jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2018. Tesis ini menjelaskan bagaimana peran keluarga dalam pendidikan Islam untuk membantu anak mengembangkan kepribadian yang stabil secara

⁷⁰ Wida Astita, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).

emosional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami: peran keluarga dalam membina anak yang aman secara emosional dalam perspektif Islam seperti yang diutarakan oleh Suharsono; dan strategi yang diusulkan Suharsono untuk mengajar anak-anak mengelola emosi mereka dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Studi ini merupakan investigasi kampus (library research). Analisis konten adalah metode analisis data yang berfokus pada pemahaman yang lebih dalam tentang materi sumber dataset dan makna sebenarnya. Perbedaan antara tesis di atas dengan tesis yang ditulis oleh penulis adalah bahwa tesis yang pertama menggunakan pendekatan Riset Pustaka berdasarkan Analisis Isi untuk menyelidiki gagasan Suharsono dalam bukunya yang berjudul Melejitkan IQ, EQ, dan SQ, sedangkan tesis yang kedua menggunakan pendekatan yang lebih strategi Penelitian Lapangan kuantitatif.⁷¹

⁷¹ Fitri, *Peran Keluarga Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Anak Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran suharsono dalam buku melejitkan IQ, EQ dan SQ)*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo) 2018.

3. Skripsi berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kecerdasan Emosional Anak Perspektif Pendidikan Islam” ditulis oleh Torikul Anwar Program Strata 1 jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011. Tesis ini menjelaskan tentang peran orang tua dalam membina anak yang stabil emosinya dari perspektif pedagogik Islam. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis disebut "penelitian kepustakaan" atau "kepustakaan", dan mengharuskan penulis membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang ada, yang kemudian digunakan sebagai sumber melalui teknik pengumpulan data, prosedur agregasi data, dan analisis data. strategi. Disertasi yang ditulis oleh Torikul Anwar secara sempit berfokus pada peran orang tua dalam keluarga inti mahasiswa secara keseluruhan, sedangkan disertasi yang ditulis oleh penulis

berfokus pada topik yang lebih luas tentang peran keluarga dalam pendidikan formal mahasiswa.⁷²

F. Kerangka Berpikir

Orang tua berusaha mendidik anak-anak mereka karena mereka tahu mereka berada dalam posisi yang lebih baik untuk melakukannya. Orang tua seringkali konservatif (ingin melestarikan dan melindungi nilai-nilai anak-anak mereka) dan progresif (berusaha mendorong pertumbuhan anak-anak mereka di bidang-bidang seperti akademik dan pengembangan pribadi) dalam pandangan mereka tentang dunia. Di sebagian besar keluarga, pendidikan tidak didasarkan pada pengetahuan guru tentang cara mengajar, tetapi pada ketersediaan lingkungan yang kondusif di mana pembelajaran dapat berlangsung.

Inti dari memiliki kerangka berpikir yang penuh hormat adalah agar Anda dapat menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Manfaat

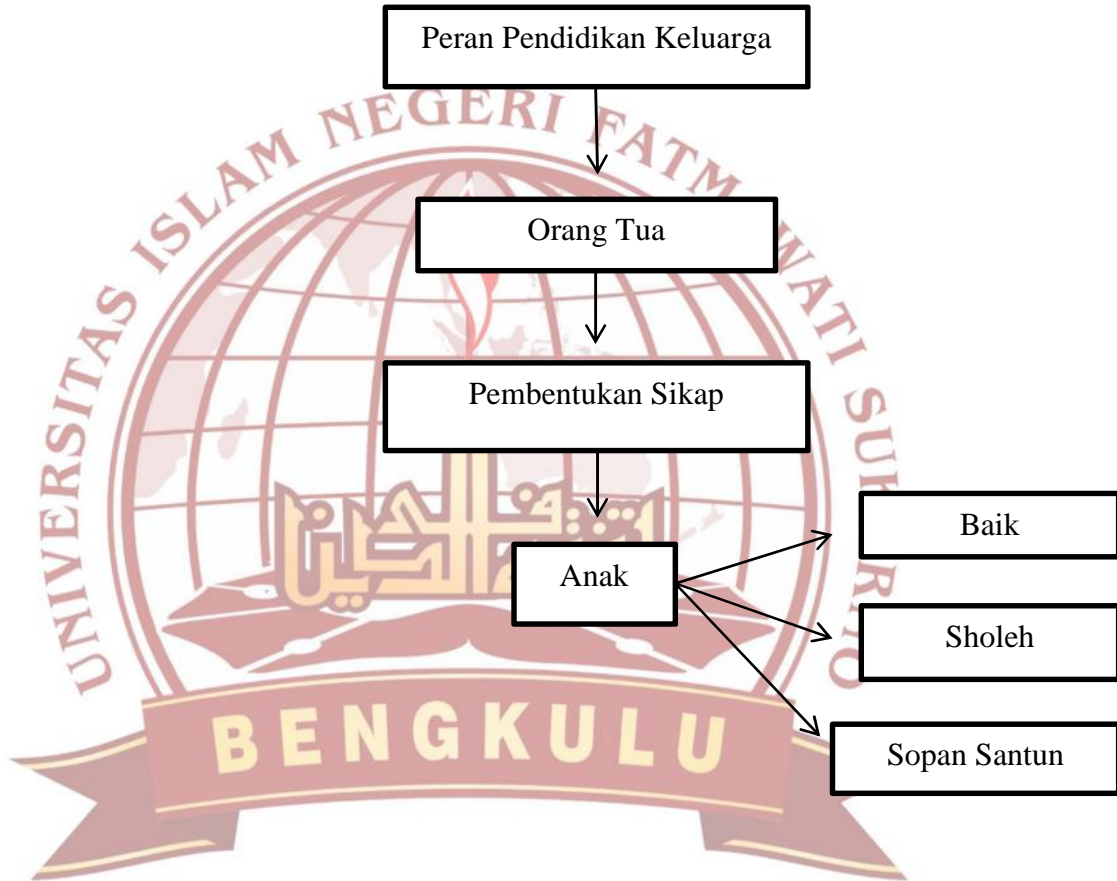
⁷² Torikul Anwar, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Kecerdasan Emosional Anak Perspektif Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Islam Neheri Walisongo Semarang, 2011).

dari pola pikir yang damai dan terpusat bagi individu termasuk pemeliharaan nilai-nilai antarpribadi dan rasa nyaman secara umum di mana pun lokasinya. Manfaat santunan santun bagi orang lain adalah menunjukkan rasa hormat dan penghargaan atas kehadirannya, serta membantu menjaga nilai-nilai persahabatan dan kebersamaan.⁷³



⁷³ Didik Wahyudi, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. h. 295.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan paradigma penelitian interpretatif untuk membangun makna dari data lapangan.⁷⁴ Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang didefinisikan sebagai prosedur untuk melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian tentang perilaku yang diamati. Para ahli memilih jenis penelitian ini karena mereka yakin bahwa sifat sebenarnya dari suatu penelitian atau situasi akan terlihat setelah diamati dan dijelaskan. Untuk studi kualitatif ini, penulis hanya melihat di Desa Lubuk Sepang, Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang untuk contoh ilustrasi dan detail deskriptif.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 6.

Metode dari tradisi fenomenologis digunakan di sini. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena yang dialami peserta penelitian, seperti perilaku perseptual, motivasi tindakan, dll., dengan mendeskripsikannya dan menganalisisnya secara terperinci.⁷⁵

Eksplorasi ini menggunakan strategi analisis deskriptif kualitatif berdasarkan data yang terkumpul di lapangan. Karena ini adalah proposal studi lapangan kualitatif, peneliti menganalisis dan melaporkan objek studi dalam latar

Lubuk Sepang, Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang, fokus penelitian yang disusun dan dibahas adalah peran pendidikan keluarga dalam membentuk kesantunan anak.

Para peneliti melakukan wawancara ekstensif dan menganalisis bagaimana orang tua dan pengasuh lainnya memengaruhi perilaku sopan anak-anak mereka. Setelah mengumpulkan data melalui observasi, peneliti

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6.

mempresentasikan temuannya untuk memberikan gambaran yang jelas bagaimana keluarga di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang mempengaruhi kesantunan anaknya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Telah dilakukan penelitian di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan dengan judul Peran Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Santunan Anak.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 40 hari berdasarkan surat izin penelitian dari fakultas. Pelaksanaannya pada tanggal 27 Agustus 2022 s/s 14 Oktober 2022.

C. Sumber Data

Ada pula sumber informasi yang dipakai dalam riset iniyaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti.⁷⁶ Sumber data primer ini juga disebut sebagai data "baru" atau "asli". Hal ini dicapai melalui pemeriksaan langsung terhadap kegiatan aktual, dengan menggunakan data yang diperoleh atau disusun oleh peneliti dari sumber aslinya sendiri. Data pengantar studi ini dikumpulkan terutama melalui wawancara dan observasi lapangan, dan dengan demikian memberikan jawaban tekstual atas pertanyaan yang diajukan oleh penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data lapis kedua adalah data yang mencadangkan data lapis pertama. Informasi generasi kedua

⁷⁶ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 24.

dikumpulkan dari lapangan. Jenis data kedua terdiri dari sumber tertulis termasuk buku, majalah, situs web resmi, dan banyak lagi. Menurut Sugiyono, sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkannya, seperti melalui perantara seperti orang lain atau dokumen tertulis. Dengan kata lain, data ilmiah adalah informasi yang diperoleh atau disusun dari sumber yang sudah ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁷⁷ Kumpulan data kedua akan dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, laporan, dan karyawan/departemen Tata Usaha (TU), dan akan mencakup informasi tentang jumlah orang yang tinggal di daerah tersebut, lokasi geografisnya, dan kondisi sosial penghuninya. Informasi ini kemudian akan dianalisis secara lebih mendalam sehingga peneliti dapat memahami peran pendidikan keluarga dalam membentuk karakter moral.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 308-309.

D. Fokus Penelitian

“Fokus” mengacu pada penentuan ruang lingkup masalah dan batasan penelitian dalam situasi sosial tertentu yang mencakup waktu, tempat, dan tindakan. Penelitian ini berfokus pada peran pendidikan keluarga dalam membentuk nilai-nilai anak di Desa Lubuk Sepang, Pendopo, Kabupaten Empat Lawang. Namun, fokus utama penelitian ini adalah pada variabel yang berbeda:

1. Keteladanan orang tua dalam ceria santun adab anak,
2. Ajakan orang tua dalam ceria santun adab anak,
3. Peraturan orang tua dalam ceria santun adab anak,
4. Motivasi orang tua dalam ceria santun adab anak,
5. Atensi orang tua dalam usaha ceria santun adab anak, serta
6. Kemesraan keluarga dalam usaha ceria santun adab anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya

(triangulasi).⁷⁸ Tahapan ini memberikan penjelasan yang lebih spesifik mengenai tahapan observasi sebelumnya, struktur pertemuan, dokumen yang harus dapat disusun dalam rentang waktu perkiraan pengumpulan data, dan format penghitungan akhir. Berikut adalah beberapa metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi untuk studi mereka:

1. Observasi

Salah satu metode terpenting dalam penelitian, khususnya penelitian kuantitatif, adalah observasi. Pengamatan dapat dianggap sebagai proses visual atau mental. Bagi peneliti, observasi berarti memperhatikan dengan seksama untuk waktu yang lama tanpa mempengaruhi fenomena yang dipelajari untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena tersebut dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.⁷⁹ Temuan penelitian berdasarkan wawancara atau kelompok fokus lebih mungkin

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 225.

⁷⁹ Tabroni & Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. h. 167.

dipercaya jika dikuatkan oleh masa kecil, sekolah, tempat kerja, komunitas, atau otobiografi seseorang.⁸⁰

Dalam hal ini observasi dilakukan dengan memperhatikan kondisi lingkungan, praktik sanitasi rumah, kesehatan orang dewasa dan anak-anak, serta kegiatan lain yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode yang disebut "pengamatan partisipatif", yang melibatkan pengamatan dan partisipasi dalam kehidupan sehari-hari orang-orang yang diteliti.⁸¹

Dalam hal ini, metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tindakan orang tua ketika mereka mengajar anak-anak mereka dalam seni menyiapkan makan malam yang benar, perhatian orang tua kepada anak-anak mereka ketika mereka mengajar mereka, dan tingkat keharmonisan keluarga dalam upaya

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 82-83.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 227.

mereka untuk mengajari anak-anak mereka persiapan makan malam yang benar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (tatap muka) dengan tujuan tertentu. Dua orang terlibat dalam proses wawancara ini: penanya (interviewer) dan penanya (interviewee).⁸² Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang motivasi dan pandangan orang tua saat mendidik anak dalam penanganan makanan dan sanitasi yang benar, serta pedoman orang tua untuk melakukannya.

3. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi atau tinjauan literatur yang memerlukan penyaringan dokumen-dokumen yang ada untuk yang relevan dengan tujuan studi dan telah dianggap kredibel oleh tim peneliti.⁸³ Ada sejumlah besar

⁸² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 243.

⁸³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h. 27.

informasi yang disimpan dalam berbagai bentuk dokumentasi. Dokumen adalah bahan tertulis atau benda fisik yang terkait dengan peristiwa atau serangkaian tindakan tertentu.⁸⁴ Penulis ini menggunakan strategi dokumentasi variabel yang dirancang untuk menggali informasi tentang hal-hal seperti buku, agenda, dan transkrip.⁸⁵ Ciri utama dari data ini adalah tidak dibatasi oleh ruang atau waktu, memberikan kesempatan kepada para sarjana untuk belajar tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu yang jauh.

Peneliti membutuhkan dokumen yang berkaitan dengan proses penelitian itu sendiri. Pendekatan dokumentasi ini mengharuskan peneliti menjelajahi Desa Lubuk Sepang di Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang, untuk mendapatkan informasi dari kepala desa tentang populasi, letak geografis, dan kesejahteraan sosial penduduk setempat. Selain itu, dengan mengumpulkan

⁸⁴ Tabroni & Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. h. 164.

⁸⁵ Winarmo Surakhmad, *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2019), h. 133.

bukti foto, informasi dapat dikumpulkan tentang peran orang tua dalam mendorong perkembangan emosi yang stabil pada anak kecil.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data telah dikumpulkan, data itu perlu diolah dan dianalisis.⁸⁶ Analisis data adalah proses sistematis menemukan dan meringkas informasi yang diperoleh dari sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tertulis. Ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi ke dalam kelompok, memecahnya menjadi unit yang lebih kecil menggunakan teknik subdivisi dan pengelompokan, melakukan analisis statistik pada data, dan mengatur hasilnya menjadi pola yang berguna.⁸⁷ Sarjana sering menggunakan model Miles dan Huberman untuk teknik analisis data. Analisis data proyek penelitian dilakukan baik saat pengumpulan data sedang berlangsung maupun setelah selesai untuk jangka waktu tertentu. Para peneliti telah

⁸⁶ Punajisetyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 189.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 244.

mengumpulkan sejumlah besar data dari lapangan, dan informasi ini harus dianalisis dengan cermat. Sudah menjadi rahasia umum bahwa semakin banyak waktu berlalu di lapangan, semakin banyak informasi yang harus dilalui. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data memerlukan penyortiran, pemilihan, dan fokus pada informasi yang paling relevan, serta menemukan tema dan pola menyeluruh, sambil membuang detail yang tidak relevan. Data olahan tersebut akan memberikan visualisasi yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan sesuai kebutuhan.⁸⁸

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data dalam jumlah besar menjadi satu set rekaman lapangan yang dapat dikelola.⁸⁹ Peneliti memilih, menyederhanakan, dan fokus pada informasi yang diperoleh

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338.

⁸⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 178.

dari wawancara dengan orang lanjut usia, observasi di rumah, dan sumber arsip lainnya sehingga dapat dengan mudah disajikan kepada khalayak yang lebih luas.

Data harus ditampilkan setelah produksi selesai. Penyajian data dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Berbagi data, atau agregasi data, adalah teknik yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mempermudah pengambilan keputusan dan tindakan yang akan diambil. Informasi ini akan lebih mudah dipahami setelah disajikan. Sebagian besar, teks realistis adalah apa yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Memiliki data yang ditata di depan Anda membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan mendasarkan langkah kerja Anda selanjutnya pada apa yang telah Anda pelajari. Selanjutnya, disarankan bahwa, selain teks literal, representasi data grafik,

matematika, jaringan (terkait pekerjaan) dan bagan digunakan dalam tampilan data.⁹⁰

Peneliti memberikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa sintesa dari data yang dikumpulkan sebelumnya untuk memudahkan penarikan kesimpulan tentang dampak pendidikan keluarga dalam membentuk sikap anak terhadap risiko di Desa Lubuk Sepang, Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang.

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah pengumpulan kesimpulan dan validasinya. Kesimpulan awal bersifat sementara sampai bukti lebih lanjut dikumpulkan untuk mendukungnya, dan kesimpulan tersebut dapat berubah selama fase pengumpulan data berikutnya jika tidak ada bukti yang ditemukan. Namun jika kesimpulan pertama didukung oleh bukti yang asli dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, maka kesimpulan awal tersebut kredibel.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 341.

Meskipun demikian, mungkin saja hasil penelitian kuantitatif akan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang telah direnungkan sejak awal; namun, mungkin juga tidak, karena telah ditetapkan bahwa masalah yang diangkat dalam pertanyaan penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian selesai.⁹¹

Menarik kesimpulan memerlukan penjelasan tentang makna data dalam konfigurasi tertentu yang menunjukkan batas logisnya dalam detail yang cukup untuk proporsi yang relevan untuk diperdebatkan.⁹² Temuan yang diharapkan dari penelitian kuantitatif mewakili konvergensi ide yang sebelumnya tidak terlihat. Temuan dapat berupa deskripsi tertulis tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas tetapi kemudian menjadi terang, representasi visual dari objek tersebut, skenario hipotetis, atau kerangka teori.⁹³ Untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan peran pendidikan keluarga dalam pembentukan nilai anak di Desa Lubuk

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 345.

⁹² Afrizal, *Metode penelitian Kualitatif*, h. 179.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 345.

Sepang, Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang, Indonesia, peneliti menggunakan strategi analisis deskriptif kuantitatif yang dikenal dengan analisis deskriptif kualitatif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis

Beberapa ahli lokal mengklaim bahwa nama "Desa Lubuk Sepang" mengacu pada desa tertentu di kecamatan Pendopo kabupaten Empat Lawang provinsi Sumatera Selatan. Terletak di Kecamatan Pendopo di Kabupaten Empat Lawang di Provinsi Sumatera Selatan, Desa Lubuk Sepang berdiri sejak tahun 1870.⁹⁴ Menurut cerita tetua desa, saat kota pertama kali dibuka, hanya ada 20 penduduk tetap; populasi sejak itu telah tumbuh secara dramatis. Terhitung 354 KK telah dikonsumsi sejak penelitian dimulai.

⁹⁴ Profil Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang Tahun 2022

Batasan waktu yang tepat untuk mengkaji dan mengamati lokasi Desa Lubuk Sepang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandar Agung
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Layang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Persawahan Dan Sungai

Luas Desa Lubuk Sepang adalah 0,06 kilometer persegi; dari jumlah ini, 95% terdiri dari daratan dan digunakan untuk tujuan pertanian, termasuk peternakan, penggergajian kayu, dan rumah tinggal. Curah hujan rata-rata harian adalah 24 sentimeter dan maksimum harian adalah 35 milimeter. Seperti desa-desa lain di Indonesia, Desa Lubuk Sepang memiliki iklim muson tropis, dan hal ini berdampak langsung pada pola kebasahan lahan pertanian di Kecamatan Pendopo tersebut.

2. Data Penduduk

Desa Lubuk Sepang memiliki total populasi 1.237 orang berdasarkan catatan pemerintah terbaru yang tersedia; ini termasuk 615 laki-laki, 622 perempuan, dan 354 orang yang tergolong kelompok kekerabatan lain; individu-individu ini tersebar di tiga wilayah dusun terpisah seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.⁹⁵

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Laki-Laki	615 Orang
Perempuan	622 Orang
Total	1.237 Orang
Kepala Keluarga	354 KK

Sumber data: Profil Desa Lubuk Sepang Tahun 2022

3. Keadaan Ekonomi

Status ekonomi masyarakat Desa Lubuk Sepang jelas dibedakan antara kategori rumah miskin, menengah,

⁹⁵ Profil Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang tahun 2022

dan kaya. Ini karena metode akuntansi mereka sangat bervariasi di berbagai jenis bisnis, dengan mayoritas akuntan bekerja di sektor informal seperti petani dan pemilik toko dan sektor formal seperti PNS pemda, honorer, guru, dan tenaga medis.⁹⁶

Tabel 4.2
Mata Pencarian Penduduk di Desa Lubuk Sepang

No	Mata Pencarian Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Petani	300	200	500
2	Petani buruh	84	9	93
3	Pedagang	5	6	11
4	Pegawai	6	6	12
5	Swasta	4	5	9

Sumber data: Profil Desa Lubuk Sepang Tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Lubuk Sepang bekerja di bidang pertanian. Pasalnya, Desa Lubuk

⁹⁶ Profil Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang tahun 2022

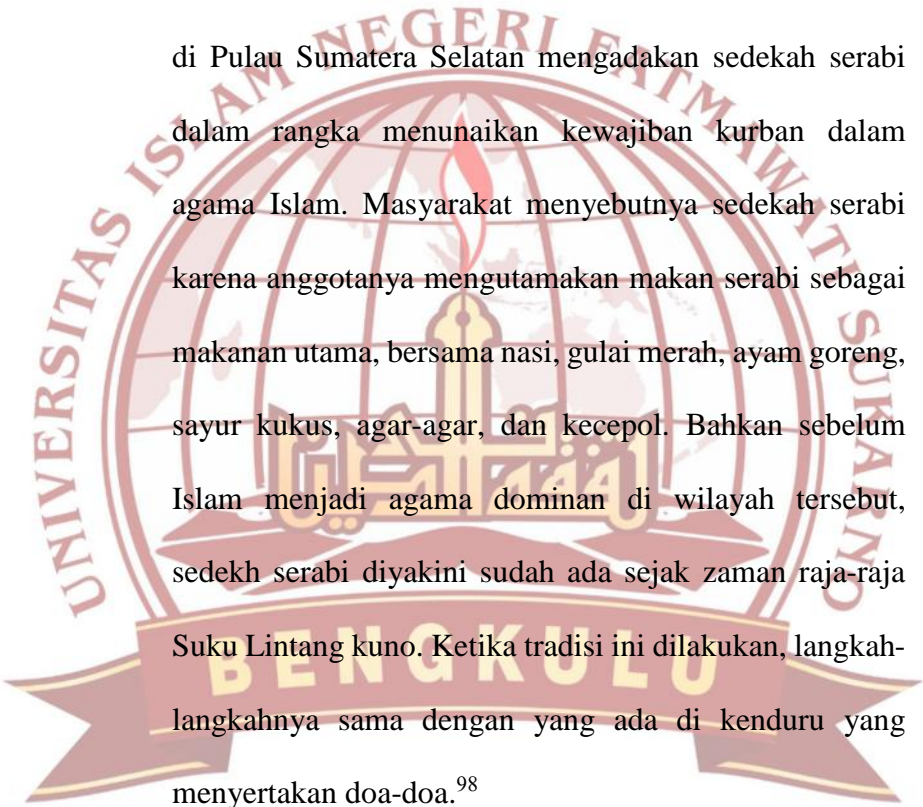
Sepang masih dikelilingi hutan dan satwa liar. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang kini bergerak di bidang pertanian, khususnya produksi kopi dan kayu.

Sebaliknya, padi dan saguaro melimpah di wilayah persawak. Selain mereka yang berprofesi sebagai petani dan buruh pabrik, ada beberapa warga yang geram dengan keadaan ini karena lokasi kerja tidak terawat dengan baik. Penghasilan yang lebih dari memuaskan datang dari perkebunan kopi dan kayu di Desa Lubuk Sepang. Sebagai hasil dari kondisi lingkungan yang menguntungkan, hasil pertanian tinggi, dan pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi penduduk setempat.⁹⁷

4. Keadaan Sosial Keagamaan

Mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Lubuk Sepang berasal dari suku lintang. Desa Lubuk Sepang

⁹⁷ Profil Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang tahun 2022



masih memiliki komunitas yang berkembang dan tradisi budaya yang terjaga dengan baik. Secara tradisional, masyarakat Suku Lintang di Kecamatan Empat Lawang di Pulau Sumatera Selatan mengadakan sedekah serabi dalam rangka menunaikan kewajiban kurban dalam agama Islam. Masyarakat menyebutnya sedekah serabi karena anggotanya mengutamakan makan serabi sebagai makanan utama, bersama nasi, gulai merah, ayam goreng, sayur kukus, agar-agar, dan kecepol. Bahkan sebelum Islam menjadi agama dominan di wilayah tersebut, sedekah serabi diyakini sudah ada sejak zaman raja-raja Suku Lintang kuno. Ketika tradisi ini dilakukan, langkah-langkahnya sama dengan yang ada di kenduru yang menyertakan doa-doa.⁹⁸

Masyarakat Desa Lubuk Sepang di Kecamatan Pendopo Kabupaten Provinsi Empat Lawang memiliki adat dan kebiasaan tersendiri dalam memilih pasangan

⁹⁸ Profil Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang tahun 2022

hidup, dan melanggar norma tersebut dapat berakibat fatal karena dapat berujung pada perkelahian bahkan pembunuhan.⁹⁹

Adat adat pernikahan di Desa Lubuk Sepang, Desa Pendopo, Empat Lawang, Indonesia, dikenal dengan Nyerakan Agok, dan mereka mengikutsertakan penduduk setempat yang datang ke upacara dengan membawa beras, ayam, dan makanan lain (petolong). Pada hari ketiga sebelum pernikahan, secara resmi menyerahkan tanggung jawab Anda, juga dikenal sebagai "Nyerahkan Aguk". Perencanaan pernikahan seringkali dimulai satu hari sebelum hari besar, pada "malemang", dan berlanjut hingga malam hari "pesta" (hari nyemelek atau nyemok-nyelemok). Sekarang hari besar telah tiba, cuaca telah berubah (dari siang ke malam) dan anggota keluarga, tokoh agama, dan pedagang kaki lima memenuhi tempat untuk menyaksikan pernikahan. Calon pengantin laki-laki

⁹⁹ Profil Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang tahun 2022

yang mengenakan pakaian adat ala pakaian haji mulai diturunkan dari rumah mendan dan akan dibawa kerumah pangkal, susah demi menggoda laki-laki pengantin laki-laki diturunkan untuk penjemput dan diiringi dengan arak-arakan, Setibanya pengantin laki-laki di rumah pengantin laki-laki perempuan di sambut bagai pangeran yang akan dinobatkan menjadi raja, kalam Ilahiah mulai dikumandangkan, semua petunjuk dan persyaratan dari ajaran agama sudah dibacakan. Dalam masyarakat saat ini, adalah hal yang biasa bagi pria muda untuk melamar wanita di depan umum, sebuah praktik yang dikenal sebagai "giliran", dan menyatakan bahwa kontrak pernikahan yang dihasilkan harus benar-benar mengikuti hukum Islam. Setelah akad nikah selesai, mempelai wanita diberikan izin untuk berbaring dan beristirahat di lantai (bersanding). Untuk mengenang kemegahan setting

resepsi pernikahan ini, berbagai bentuk hiburan akan dihadirkan.¹⁰⁰

B. Hasil Penelitian

Berikut adalah temuan dari penelitian yang dilakukan tentang Peran Pendidikan Keluarga dalam membentuk sikap sopan santun anak di Desa Lubuk Sepang Kecamatan pendopo Kabupaten Empat Lawang berdasarkan data yang terkumpul di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Memberikan pendidikan agama kepada anak

Tanya jawab periset dengan Bapak Arpan yang mengatakan bahwa,

“Sebagai orangtua tentunya saya selalu memberikan pendidikan kepada anak-anak saya terutama pendidikan Agama Islam. Karena orangtua adalah pendidik utama untuk anak dalam keluarga yang memiliki tanggungjawab penuh dalam mendidikan anak. Jadi benar-benar harus bertanggungjawab dalam mengurus anak.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Profil Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang tahun 2022

¹⁰¹ Wawancara peneliti dengan Bapak Arpan pada tanggal 02 September 2022.

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Ida Laila yang mengatakan hal senada dengan Bapak Arpan yaitu,

“Tentunya memberikan pendidikan kepada anak, karena pendidik utama dalam keluarga untuk anak adalah orangtua. Orangtua selain pendidik utama dalam keluarga juga sebagai pendidik terlama untuk anak-anaknya yang akan bertanggungjawab dalam mendidik anaknya.”¹⁰²

Tanya jawab periset dengan Ibu Susila Wati yang mengatakan hal senada yaitu,

“Orangtua adalah pendidik utama dalam keluarga yang sangat berpengaruh untuk anak. Jadi orangtua tentunya bertanggungjawab atas pendidikan anak. Dan karena anak biasanya meniru orangtuanya, maka selaku orangtua hendaknya selalu memberikan contoh yang baik agar anak terbiasa dengan perilaku yang baik dari orangtuanya.”¹⁰³

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Bapak Harmaini selaku Kepala Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang yang mengatakan bahwa.

“Orangtua itu memiliki tanggungjawab yang besar untuk anak-anaknya. Karena orangtua di beri amanah oleh Allah untuk menjaga anak-anaknya di bumi, sehingga

¹⁰² Wawancara peneliti dengan Ibu Ida Laila pada tanggal 03 September 2022.

¹⁰³ Wawancara peneliti dengan Ibu Susila Wati pada tanggal 05 September 2022.

orangtua berkewajiban dalam memberikan pendidikan untuk anak-anaknya. Menurut saya tidak ada orangtua yang tidak memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.”¹⁰⁴

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik

Darmasa yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya memberikan pendidikan kepada saya, mulai dari habis sholat magrib saya diajarkan oleh orangtua saya mengaji, dan malam sebelum tidur saya mengerjakan tugas sekolah dengan di bimbing oleh orangtua saya. Dan saya selalu dinasehati dan diarahkan oleh orangtua saya dalam saya belajar supaya yang rajin dan tekun.”¹⁰⁵

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik

Serin Kirana yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya memberikan pendidikan kepada saya meskipun orangtua saya sibuk, namun orangtua saya tetap berusaha mengajarkan saya tentang agama seperti mengaji dan cara ibadah yang baik dan memerintahkan saya untuk belajar yang tekun di sekolah. Semua ini diajarkan oleh orangtua saya dengan tekun yaitu setiap hari.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpukan bahwa orangtua di Desa Lubuk Sepang

¹⁰⁴ Wawancara peneliti dengan Bapak Harmaini selaku Kepala Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 28 Agustus 2022.

¹⁰⁵ Wawancara peneliti dengan Adik Darmasa pada tanggal 02 September 2022.

¹⁰⁶ Wawancara peneliti dengan Adik Serin Kirana pada tanggal 04 September 2022.

Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Karena orangtua adalah pendidik utama dan pendidik terlama dalam keluarga yang memiliki tanggungjawab dalam memberikan pendidikan kepada anak. Hal ini berdasarkan observasi peneliti bahwa orangtua memberikan pendidikan kepada anak meskipun orangtua sibuk namun tetap berusaha dalam memberikan pendidikan kepada anak.

2. Kegiatan keagamaan untuk anak di masyarakat

Tanya jawab periset dengan Bapak Kasmantoni yang mengatakan bahwa,

“Tentunya ada kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Sepang ini terutama untuk anak-anak. Adapun kegiatan keagamaan yang diadakan untuk anak-anak yaitu mengaji sehabis shalat ashar di masjid. Hal ini adalah upaya agar anak-anak memiliki pemahaman agama dan memiliki akhlak yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰⁷

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Ida

Laila yang mengatakan bahwa,

¹⁰⁷ Wawancara peneliti dengan Bapak Kasmantoni pada tanggal 06 September 2022.

“Tentunya ada kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Sepang ini. Yaitu keagamaan yang di laksanakan di masjid setelah shalat ashar. Jadi anak-anak sholat ashar di masjid dan langsung lanjut mengaji. Orangtua harus mengawasi anak ketika sudah jadwalnya ngaji.”¹⁰⁸

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Kasila selalu guru ngaji/ustadzah yang mengatakan bahwa.

“Memang di Desa Lubuk Sepang ada kegiatan keagamaan untuk anak yaitu habis shalat ashar. Jadi sholat ashar anak diusahakan sudah di masjid shalat berjama’ah setelah itu dilanjutkan dengan mengaji dan alhamdulillah di ikuti dengan anak-anak secara tertib”¹⁰⁹

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Bapak Harmaini selaku Kepala Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang yang mengatakan bahwa,

“Salah satu bentuk perhatian masyarakat di Desa Lubuk Sepang yaitu dengan diadakannya kegiatan keagamaan untuk anak. Yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan setelah shalat ashar. Jadi anak-anak di arahkan shalat ashar berjama’ah di masjid setelah itu langsung dilanjutkan untuk mengaji.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara peneliti dengan Ibu Ida Laila pada tanggal 03 September 2022.

¹⁰⁹ Wawancara peneliti dengan Ibu Kasila pada tanggal 08 September 2022.

¹¹⁰ Wawancara peneliti dengan Bapak Harmaini selaku Kepala Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 28 Agustus 2022.

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Bapak Erik Ariadi selaku Tokoh Agama Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang yang mengatakan bahwa,

“Tentunya ada kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Sepang untuk anak-anak yaitu habis shalat ashar. Jadi anak-anak diupayakan untuk dapat melaksanakan shalat berjama’ah di masjid setelah itu langsung dilanjutkan mengaji. Hal ini perlu untuk diperhatikan agar anak rutin untuk mengikuti kegiatan tersebut dan kegiatan dapat terlaksana dengan baik.”¹¹¹

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik Isabella yang mengatakan bahwa,

“Iya ada kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Sepang ini. Yaitu kami mengaji setelah shalat ashar di masjid, jadi kami shalat asharnya berjama’ah di masjid setelah itu langsung dilanjutkan mengaji dan diajarkan banyak hal tentang agama dan juga tentang akhlak yang baik yang harus kami miliki da kami terapkan dalam hidup.”¹¹²

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik Selly Novika Yanti yang mengatakan bahwa,

¹¹¹ Wawancara peneliti dengan Bapak Erik Ariadi selaku Tokoh Agama Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 29 Agustus 2022.

¹¹² Wawancara peneliti dengan Adik Isabella pada tanggal 03 September 2022.

“Ada kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Sepang ini yang mana kegiatan keagamaan untuk anak-anak di Desa Lubuk Sepang ini dilaksanakan setelah shalat ashar di masjid. Jadi kami semua shalat berjama’ah di masjid lalu langsung dilanjutkan mengaji. Dan kami diajarkan oleh ustadzah kami tentang akhlak yang baik.”¹¹³

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang kegiatan keagamaan untuk anak dilaksanakan setiap hari setelah shalat ashar. Jadi orangtua mengarahkan anak-anak untuk shalat ashar berjama’ah di masjid setelah itu langsung dilanjutkan dengan mengaji. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Lubuk Sepang bahwa kegiatan keagamaan untuk anak dilaksanakan secara rutin setelah shalat ashar.

3. Mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong

Tanya jawab periset dengan Ibu Lena Marlina yang mengatakan bahwa,

¹¹³ Wawancara peneliti dengan Adik Selly Novika Yanti pada tanggal 05 September 2022.

“Sebagai orangtua tentunya saya mengajarkan anak saya untuk saling tolong menolong.”¹¹⁴

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Miss yang mengatakan bahwa,

“Anak itu adalah orang yang memang harus diajarkan, untuk itu sebagai orangtua saya selalu mengajarkan anak saya dalam banyak hal. Saya juga mengajarkan anak saya untu dapat saling tolong menolong dan membantu agar anak saya memiliki sikap tersebut.”¹¹⁵

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Kasila yang mengatakan bahwa,

“Sebagai orangtua perlu bagi saya untuk mengajarkan anak saya terutama memiliki sikap saling tolong menolong agar anak memiliki sikap yang baik.”¹¹⁶

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik Adelia yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya mengajarkan untuk saling membantu kepada siapapun dan tidak boleh berbuat jahat.”¹¹⁷

¹¹⁴ Wawancara peneliti dengan Ibu Lena Marlina pada tanggal 04 September 2022.

¹¹⁵ Wawancara peneliti dengan Ibu Miss pada tanggal 03 September 2022.

¹¹⁶ Wawancara peneliti dengan Ibu Kasila pada tanggal 08 September 2022.

¹¹⁷ Wawancara peneliti dengan Adik Adelia pada tanggal 06 September 2022.

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik Rangga Winata yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya mengajarkan kepada saya akhlak yang baik dan juga mengajarkan saya untuk saling tolong menolong.”¹¹⁸

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang mengajarkan kepada anak sikap saling tolong menolong. Hal ini dilakukan oleh orangtua agar anak dapat memiliki sikap yang baik yaitu saling membantu.

4. Mengajarkan kepada anak untuk saling menyayangi

Tanya jawab periset dengan Ibu Wahuna yang mengatakan bahwa,

“Tentunya sebagai orangtua saya selalu mengajarkan kepada anak saya untuk dapat saling menyayangi baik pada keluarga, teman-teman dan juga hewan peliharaan.”¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara peneliti dengan Adik Rangga Winata pada tanggal 08 September 2022.

¹¹⁹ Wawancara peneliti dengan Ibu Wahuna pada tanggal 09 September 2022.

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Miss yang mengatakan bahwa,

“Orangtua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Untuk itu, agar anak memiliki sikap yang baik, hendaknya orangtua banyak memberikan pemahaman kepada anak. Terutama untuk dapat saling menyayangi. Agar anak tidak semena-mena dalam bertindak karena adanya rasa kasih sayang dalam diri anak tersebut.”¹²⁰

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Lena Marlina yang mengatakan bahwa,

“Orangtua pastinya senang jika anaknya memiliki akhlak yang baik. Jika anak memiliki sikap saling menyayangi, maka anak juga memiliki sikap sopan santun pada keluarga, orang yang lebih tua, tetangga bahkan teman sendiri.”¹²¹

Selanjutnya wawancara peneliti Adik Bunga yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya mengajarkan saya untuk saling menyayangi, jadi menyayangi keluargayaitu ayah, ibu, kakak, adik, nenek dan saudara-saudara yang lainnya.”¹²²

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik Riska yang mengatakan bahwa,

¹²⁰ Wawancara peneliti dengan Ibu Miss pada tanggal 04 September 2022.

¹²¹ Wawancara peneliti dengan Ibu Lena Marlina pada tanggal 03 September 2022.

¹²² Wawancara peneliti dengan Adik Arga Winata pada tanggal 04 September 2022.

“Orangtua saya selalu mengajarkan saya untuk dapat saling menyayangi baik kepadakeluarga, guru, teman, tetangga dan hewan juga. Harus bersikap sopan, seperti ketika memelihara kucing harus kita beri makan dan jangan disakiti.”¹²³

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang mengajarkan kepada anak-anak untuk dapat saling menyayangi. Dengan itu, dapat menimbulkan sikap sopan santun kepada anak karena anak memiliki sikap yang baik.

5. Memberikan perhatian kepada anak

Tanya jawab periset dengan Bapak Arpan yang mengatakan bahwa,

“Tentunya sebagai orangtua saya selalu memberikan perhatian kepada anak saya terutama dalam bersikap. Karna jika kita sebagai orangtua tidak memberikan perhatian kepada anak, sama saja kita tidak mengurus anak. Padahal anak adalah tanggungjawab kita sebagai orangtua. Saya juga mengajarkan anak saya untuk bersikap baik kepada siapa saja.”¹²⁴

¹²³ Wawancara peneliti dengan Adik Adel pada tanggal 03 September 2022.

¹²⁴ Wawancara peneliti dengan Bapak Arpan pada tanggal 02 September 2022.

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu

Wahuna yang mengatakan bahwa,

“Sikap sopan santun itu masuk itu perlu ditanamkan dalam diri anak. Untuk itu sebagai orangtua kita harus memberikan perhatian untuk anak-anak kita terutama dalam bersikap. Hendaknya jika memang anak kita tidak sopan supaya di tegur dan di arahkan agar anak mengerti dan paham dalam bersikap kepada siapa saja.”¹²⁵

Selanjutnya wawancara peneliti Adik Arga yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya memarahi saya jika saya tidak bersikap sopan kepada keluarga, tetangga dan teman. Jadi orangtua saya selalu mengajarkan saya untuk bersikap sopan berbicara yang baik kepada keluarga dan kepada teman dan melarang saya untuk berbuat nakal. Karena berbuat nakal termasuk dalam akhlak yang tidak baik, jadi tidak boleh melakukannya.”¹²⁶

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik Adel yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya selalu mengajarkan saya untuk bersikap sopan, seperti jika bertemu dengan orang yang lebih tua harus di sapa dan jika bicara dengan siapa saja supaya dengan nada baik tidak boleh berteriak atau melawan. Selalu menjaga sikap agar tidak membuat orang

¹²⁵ Wawancara peneliti dengan Ibu Wahuna pada tanggal 09 September 2022.

¹²⁶ Wawancara peneliti dengan Adik Arga Winata pada tanggal 04 September 2022.

lain marah dan terganggu dengan sikap kita, jadi harus selalu berbuat baik.”¹²⁷

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang memberi perhatian kepada anak dalam bersikap. Karena sikap sopan santun perlu untuk ditanamkan dalam diri anak.

6. Mengajarkan anak untuk bergaul dengan teman yang baik

Tanya jawab periset dengan Bapak Akbar yang mengatakan bahwa,

“Anak itu sangat membutuhkan perhatian dan arahan dari orangtuanya. Untuk itu, sebagai orangtua perlu untuk memperhatikan anak terutama dalam pergaulan. Anak tentunya perlu diarahkan untuk dapat bergaul dengan anak-anak yang baik dan tidak nakal.”¹²⁸

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Yusmi yang mengatakan bahwa,

¹²⁷ Wawancara peneliti dengan Adik Adel pada tanggal 03 September 2022.

¹²⁸ Wawancara peneliti dengan Bapak Akbar pada tanggal 04 September 2022.

“Tentunya saya sebagai orangtua selalu memberikan perhatian kepada anak saya terutama dalam segi pergaulan. Saya mengajarkan kepada anak saya untuk bergaul baik dengan teman-temannya. Tidak terpengaruh dengan teman-teman yang nakal dan saling membantu.”¹²⁹

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik Rahma yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya selalu memperhatikan teman saya dalam bergaul. Saya tidak boleh bergaul dengan anak-anak yang nakal. Dan orangtua saya mengajarkan saya untuk berbuat baik kepada teman.”¹³⁰

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik Arga yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya selalu memberikan perhatiannya kepada saya, terutama dalam saya bergaul dengan teman. Orangtua saya mengajarkan saya untuk tidak memilih teman dan bergaul dengan teman yang baik.”¹³¹

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang

¹²⁹ Wawancara peneliti dengan Ibu Yusmi pada tanggal 07 September 2022.

¹³⁰ Wawancara peneliti dengan Adik Isabella pada tanggal 03 September 2022.

¹³¹ Wawancara peneliti dengan Adik Selly Novika Yanti tanggal 05 September 2022.

mengarahkan anak untuk bergaul dengan teman yang baik. Jadi orangtua memberikan perhatian terhadap teman bergaul anak. Dan mengarahkan anak untuk tidak membeda-bedakan teman dan supaya bergaul dengan teman yang baik.

7. Mengajarkan anak untuk menjaga dan melestarikan lingkungan

Tanya jawab periset dengan Ibu Lena Marlina yang mengatakan bahwa,

“Ada banyak sikap yang baik yang perlu kita tanamkan pada anak. Salah satunya adalah menjaga dan melestarikan lingkungan. Saya mengajarkan anak saya untuk menjaga kebersihan dan lebih perhatian terhadap lingkungan.”¹³²

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Miss yang mengatakan bahwa,

“Saya mengajarkan anak saya untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini perlu dilakukan agar anak dapat memiliki sikap yang baik karena menjaga dan

¹³² Wawancara peneliti dengan Ibu Lena Marlina pada tanggal 04 September 2022.

melestarikan lingkungan termasuk dalam akhlak yang baik.”¹³³

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Kasila yang mengatakan bahwa,

“Anak memang sangat perlu perhatian dan pendidikan dari orangtua terutama dalam segi akhlak yang baik. Menjaga dan melestarikan lingkungan termasuk ke dalam akhlak yang baik. Untuk itu perlu diajarkan kepada anak agar anak dapat menjaga dan melestarikan lingkungan”¹³⁴

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik Adelia yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya mengajarkan saya tentang akhlak yang baik yang harus saya kerjakan, dan mengajarkan akhlak yang tidak baik yang tidak boleh saya lakukan. Orangtua mengajarkan saya untuk dapat menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara dilarang membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.”¹³⁵

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik Rangga Winata yang mengatakan bahwa,

2022. ¹³³ Wawancara peneliti dengan Ibu Miss pada tanggal 03 September

2022. ¹³⁴ Wawancara peneliti dengan Ibu Kasila pada tanggal 08 September

2022. ¹³⁵ Wawancara peneliti dengan Adik Adelia pada tanggal 06 September

“Orangtua saya mengajarkan akhlak yang baik kepada saya dan mengajarkan saya agar selalu bersikap dan berperilaku yang baik. Kepada orangtua, kakak, adik, saudara lainnya dan kepada tetangga dan juga kepada teman. Dan orangtua saya mengajarkan untuk tidak boleh membuang sampah sembarangan.”¹³⁶

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang mengajarkan kepada anak untuk dapat menjaga dan melestarikan lingkungan. Karena menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan termasuk dalam akhlak terhadap lingkungan maka perlu untuk diajarkan oleh anak.

8. Memberi hukuman jika anak melakukan kesalahan

Tanya jawab periset dengan Bapak Kasmantoni yang mengatakan bahwa,

“Saya jika anak saya melakukan kesalahan contohnya tidak sopan, tentunya akan saya tegur dan saya berikan pemahaman bahwa kepada anak saya bahwa yang dilakukan itu salah dan tidak boleh untuk diulangi serta mengajarkan hal yang benar dan yang harus dilakukan.

¹³⁶ Wawancara peneliti dengan Adik Rangga Winata pada tanggal 08 September 2022.

Agar anak kedepannya tidak mengulangi sikap tersebut dan anak memiliki sikap yang baik.”¹³⁷

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Ida

Laila yang mengatakan bahwa,

“Saya tidak memberikan anak saya hukuman jika anak saya melakukan kesalahan. Namun saya memberikan arahan kepada anak saya bahwa tindakan yang dilakukan adalah salah dan tidak boleh untuk diulangi.”¹³⁸

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik

Darmasa yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya memarahi saya jika saya melakukan kesalahan. Namun selain memarahi, orangtua saya menasehati saya untuk tidak mengulanginya”¹³⁹

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik

Serin Kirana yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya menegur saya jika saya melakukan kesalahan terutama jika saya tidak bersikap sopan. Baik dengan keluarga ayah, ibu, kakak, adik dan lain-lain, terus dengan orang lain dan teman saya. Jadi saya harus bersikap

¹³⁷ Wawancara peneliti dengan Bapak Kasmantoni pada tanggal 06 September 2022.

¹³⁸ Wawancara peneliti dengan Ibu Ida Laila pada tanggal 03 September 2022.

¹³⁹ Wawancara peneliti dengan Adik Darmasa pada tanggal 02 September 2022.

yang baik dan sopan santun kepada siapa saja. Dan saya berusaha untuk selalu bersikap sopan dan santun.”¹⁴⁰

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang memberikan nasehat dan arahan kepada anak jika anak melakukan kesalahan. Ada juga orangtua yang memarahi anak agar tidak mengulangi.

9. Memberikan motivasi kepada anak

Tanya jawab periset dengan Ibu Wahuna yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orangtua tentunya memberikan motivasi dan dukungan kepada anak saya. Hal ini saya lakukan agar anak saya dapat bersemangat dalam melakukan sesuatu.”¹⁴¹

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Miss yang mengatakan bahwa,

“Anak sangat membutuhkan dukungan dan motivasi dari orangtua. Untuk itu saya sebagai orangtua

¹⁴⁰ Wawancara peneliti dengan Adik Serin Kirana pada tanggal 04 September 2022.

¹⁴¹ Wawancara peneliti dengan Ibu Wahuna pada tanggal 09 September 2022.

selalu berusaha untuk memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anak saya.”¹⁴²

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Lena

Marlena yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orangtua tentunya selalu berusaha memberikan motivasi kepada anak saya. Agar anak saya semangat dalam melakukan hal yang dia inginkan.”¹⁴³

Selanjutnya wawancara peneliti Adik Leza Putry

Rizki yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya selalu memberikan saya motivasi dalam saya belajar. Sehingga saya merasa semangat karena ada yang mendukung saya.”¹⁴⁴

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik

Naini yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya selalu memotivasi saya sehingga saya semangat dalam melakukan sesuatu. Namun selain memberikan motivasi, orangtua saya juga mendukung saya dengan memberikan fasilitas kepada saya.”¹⁴⁵

¹⁴² Wawancara peneliti dengan Ibu Miss pada tanggal 04 September 2022.

¹⁴³ Wawancara peneliti dengan Ibu Lena Marlena pada tanggal 03 September 2022.

¹⁴⁴ Wawancara peneliti dengan Adik Leza Putry Rizki pada tanggal 04 September 2022.

¹⁴⁵ Wawancara peneliti dengan Adik Naini pada tanggal 03 September 2022.

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang memberikan motivasi dan dukungan kepada anak sehingga anak menjadi semangat karena mendapatkan dukungan dari orangtuanya.

10. Memberikan contoh/teladan yang baik kepada anak

Tanya jawab periset dengan Bapak Akbar yang mengatakan bahwa,

“Anak itu terbiasa meniru orangtuanya, jadi menurut saya sebagai orangtua tentunya kita perlu memberikan contoh yang baik kepada anak agar anak memiliki sikap yang baik. Karena jika orangtua tidak memberikan contoh yang baik kepada anak, tentunya anak juga akan mengikutinya sikap tersebut. Jadi supaya benar-benar dalam memberikan contoh atau teladan kepada anak”¹⁴⁶

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Ibu Yusmi yang mengatakan bahwa,

“Tentunya saya selalu memberikan conoth yang baik kepada anak-anak saya. Karena selain berkewajiban dalam mengajarkan anak, kita sebagai orangtua juga harus mempraktekannya agar anak kita paham dan mengerti

¹⁴⁶ Wawancara peneliti dengan Bapak Akbar pada tanggal 04 September 2022.

bahwa yang kita ajarkan itu memang perlu untuk dilakukan.”¹⁴⁷

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Bapak Erik Ariadi selalu tokoh masyarakat Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang yang mengatakan bahwa,

“Di Desa Lubuk Sepang orangtua dan masyarakat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Karena anak biasa meniru jadi memang perlu diberikan contoh yang baik. Seperti memberikan contoh jika ada musibah supaya saling tolong-menolong. Hal ini bisa memberikan contoh kepada anak-anak sampai mereka besar nanti bahwa perlunya sikap saling tolong-menolong.”¹⁴⁸

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik Isabella yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya selalu memberikan contoh yang baik kepada saya. Misalnya seperti sholat, pertama saya diajarkan cara berwudhu terlebih dahulu, lalu saya diajarkan baca’an dan gerakan sholat oleh orangtua saya, kemudian orangtua saya mempraktekan apa yang diajarkan

¹⁴⁷ Wawancara peneliti dengan Ibu Yusmi pada tanggal 07 September 2022.

¹⁴⁸ Wawancara peneliti dengan Bapak Erik Ariadi selalu tokoh masyarakat Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 29 Agustus 2022.

kepada saya. Dan saya mengikuti apa yang diajarkan oleh orangtua saya.”¹⁴⁹

Selanjutnya Tanya jawab periset dengan Adik

Selly Novika Yanti yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya selalu memberikan contoh kepada saya terutama tentang akhlak. Orang tua saya mengajarkan cara berbicara dengan orangtua yang baik yaitu dengan lemah lembut dan tidak boleh membentak orangtua, kemudian harus bersikap sopan kepada keluarga, teman dan juga tetangga. Hal ini saya lakukan karena orangtua saya yang mengajarkannya.”¹⁵⁰

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak-anaknya. Bahkan tidak hanya orangtua yang memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak, namun masyarakat juga. Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti di Desa Lubuk Sepang bahwa masyarakat Desa

¹⁴⁹ Wawancara peneliti dengan Adik Isabella pada tanggal 03 September 2022.

¹⁵⁰ Wawancara peneliti dengan Adik Selly Novika Yanti tanggal 05 September 2022.

Lubuk Sepang saling menyapa jika bertemu dan saling tolong-menolong.

C. Pembahasan

Peran pendidikan keluarga dalam membentuk sikap sopan santun anak di desa lubuk sepang kecamatan pendopo kabupaten empat lawang adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya adalah dengan memberikan contoh yang baik pada diri mereka sendiri, mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang Islam, dan membekali mereka dengan pendidikan agama yang mantap.

Orang tua memperhatikan pikiran anak-anak mereka, memberi mereka makanan dan arahan jika pikiran anak-anak mereka tidak sehat dan meyakinkan mereka jika pikiran anak-anak mereka tidak sehat, tetapi juga menegur mereka dan mengajari mereka cara berpikir yang lebih baik jika mereka tidak begitu sehat, dan mendesak mereka untuk tidak mengubah pikiran mereka dengan cara apa pun. Seorang anak harus menginternalisasi pola pikir pengorbanan dan tanpa

pamrih untuk mengembangkan akhlak yang sehat. Dan masyarakat mengadakan kegiatan keagamaan untuk anak-anak setelah sholat magrib.

Selanjutnya, orang dewasa mengajar anak-anak tentang kebajikan menunjukkan kebaikan dan kemurahan hati kepada anggota keluarga, mengajari mereka nilai-nilai yang mereka perlukan untuk berhasil sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi. Saling memuji dengan penuh kasih sayang, saling menjaga ketenangan, dan bercakap-cakap dengan aroma lembut. Memiliki sikap hormat terhadap guru berarti mendengarkan dengan penuh perhatian dan tidak menyela saat mereka mengajar. Perkenalkan diri Anda dan berikan penghormatan Anda kepada guru Anda jika Anda kebetulan bertemu dengan mereka. Sikap hormat terhadap orang yang lebih tua memerlukan berbicara dengan lembut dan, jika perlu, pelan-pelan untuk merangsang tubuh. Sikap yang baik dan mengasuh terhadap anak kecil adalah sikap yang tidak berbahaya dan berguna. Langkah selanjutnya adalah membagikan perasaan Anda yang tulus kepada teman-

teman terdekat Anda tanpa terlalu formal atau malu-malu. Dan tunjukkan sikap baik hati terhadap semua jenis lawan dengan tidak berlebihan dalam permainan Anda, berpegang teguh pada aturan, dan tidak terlibat dalam sabotase apa pun.

Hal itu sesuai dengan teori yang peneliti ambil yaitu menurut Hasbullah, Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama karena di dalam keluargalah anak-anak bersosialisasi dan menerima pelajaran dan bimbingan paling awal. Karena anak-anak menghabiskan sebagian besar hidup mereka dengan keluarga mereka, masuk akal jika sebagian besar pendidikan mereka dilakukan di rumah.¹⁵¹

Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang utama, terutama dalam hal pendidikan kaum muda dan tanggung jawab atas kesejahteraan mereka. Pendidikan orang tua merupakan pendidikan yang mendasar dan tidak tergantikan karena diberikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena

¹⁵¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*, h. 38.

itu, orang tua harus bijak dan adil dalam membesarkan anak-anaknya. Pendidikan yang diterima anak-anak mereka dari orang tua mereka, baik atau buruk, berdampak besar pada perkembangan dan pembentukan karakter mereka.¹⁵²

Orang dewasa di Desa Lubuk Sepang, Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang, menyekolahkan anaknya. Di sebagian besar keluarga, pendidik utama anak-anak adalah orang tua mereka. Hal ini karena orang tua memikul tanggung jawab utama untuk pendidikan anak-anak mereka.

Misalnya, kita lebih cenderung mengingat sesuatu dengan baik jika itu memiliki semacam hubungan dengan orang tua atau kakek nenek kita, atau kita mungkin dapat mengingatnya dengan baik karena sifatnya yang unik atau khusus. Kenangan khusus seperti itu menunjukkan unit keluarga yang kuat. Oleh karena itu, yang terpenting harus

¹⁵² Mahfud Junaedi, Kiai Bisri Musthafa, *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, h. 13.

ditempatkan pada perilaku yang baik dari semua anggota keluarga.¹⁵³

Selanjutnya peran- peran keluarga dalam kemajuan anak merupakan sebagai selanjutnya:

1. Memberikan landasan pendidikan agama
2. Memberikan landasan pendidikan sosial budaya
3. Menumbuhkan rasa kasih sayang
4. Memberikan tempat berlindung
5. Memberi pendidikan Reproduksi
6. Mengenalkan hubungan sosial
7. Memberi landasan ekonomi
8. Memberikan pendidikan tentang Lingkungan
9. Perkembangan fisik dan emosional
10. Pemberi motivasi
11. Memberi nilai teladan
12. Memberikan Edukasi atau pendidikan
13. Memberi informasi.¹⁵⁴

¹⁵³ Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam (Dasar-Dasar Memahami Hakikat Pendidikan dalam Perspektif Islam)*, h. 413.

¹⁵⁴ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, h. 28.

Menurut Supriyanti, ada enam faktor utama yang mendukung keberhasilan praktik santunan:

1. Tata krama bergaul dengan orang tua

Cinta yang dirasakan orang tua kepada anaknya murni dan tanpa pamrih karena anak adalah cerminan dari orang tua. Cinta orang tua, yang diungkapkan melalui tindakan kebaikan dan kasih sayang, adalah salah satu bentuk pengasuhan.

2. Tata krama bergaul dengan guru

Guru memiliki peran penting di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai panutan tetapi juga sebagai pembimbing, pengajar, dan pengganti orang tua yang tidak hadir di sekolah.

7. Tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda

Aturan krama dalam pergaulan tiap hari tidak cuma meng- hormati pada orang tua saja, tetapi pada usia yang lebih belia juga wajib dinilai serta diserahkan kasih.

8. Tata krama bergaul dengan teman sebaya

Berteman dengan sahabat seangkatan seharusnya dilandasi dengan adab yang agung. Sahabat seangkatan wajib silih memberi rasa, silih meluhurkan serta silih memberi pengalaman.

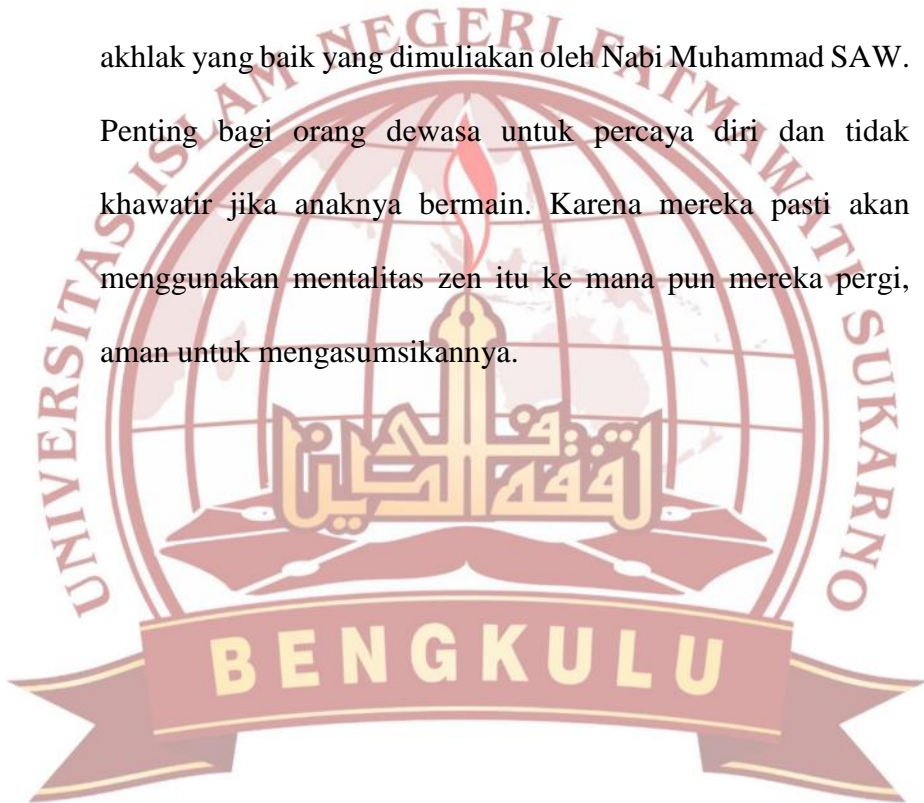
9. Tata krama bergaul dengan lawan jenis

Berteman dengan rival tipe terdapat ketentuan serta nilai budi akhlak di antara keduanya. Bagus laki-laki ataupun perempuan silih menghormati dan menghormati, bagus dalam tindakan, berbicara tutur, atau dalam sikap kehidupan tiap hari.¹⁵⁵

Kesulitan orang dewasa di Desa Lubuk Sepang, Kecamatan Pendopo, Kabupaten Empat Lawang, dalam mewariskan budaya kebaikan kepada anaknya bersumber dari kurangnya pengetahuan tentang nilai pendidikan formal; akibatnya, mereka hanya mengajari anak-anak mereka hal-hal yang mereka anggap paling penting. Anak-anak masih senang bermain, jadi apa yang orang dewasa coba ajarkan kepada

¹⁵⁵ Supriyanti, *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari*, (Semarang: Ghyas Putra, 2018), h. 2.

mereka dianggap konyol bagi mereka. Ini membutuhkan bahasa yang mudah dimengerti. Dan manfaat mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anak adalah agar mereka tumbuh menjadi akhlak yang baik yang dimuliakan oleh Nabi Muhammad SAW. Penting bagi orang dewasa untuk percaya diri dan tidak khawatir jika anaknya bermain. Karena mereka pasti akan menggunakan mentalitas zen itu ke mana pun mereka pergi, aman untuk mengasumsikannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Namun, penulis penelitian menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya sangat penting untuk menumbuhkan budaya empati dan kasih sayang pada anak-anak Desa Lubuk Sepang, Pendopo, Kabupaten Empat Lawang:

1. Memberikan pendidikan kepada anak-anaknya terutama pendidikan agama Islam serta mengajarkan pendidikan akhlak.
2. Orangtua menjadi contoh atau teladan yang baik untuk anak.
3. Orangtua memberikan perhatian kepada anak dalam bersikap.
4. memberikan nasehat dan arahan kepada anak jika anak tidak bersikap sopan santun.

5. Masyarakat memberikan fasilitas dalam kegiatan keagamaan untuk anak.

B. Saran

Ada pula anjuran yang bisa periset catat dalam riset ini merupakan selaku selanjutnya:

1. Masyarakat

Itu berarti mengembalikan fokus kita pada pentingnya ritual dan ajaran agama saat bekerja dengan anak-anak. Bersama-sama, orang dewasa dan anak-anak dapat memberikan contoh yang baik.

2. Orangtua

- a. Orangtua dapat memberikan perhatian kepada anak.
- b. Orangtua memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak.
- c. Orangtua dapat bersikap tegas jika anak melakukan kesalahan.

3. Penelitian selanjutnya

Riset ini bisa jadi rujukan serta kesusastraan buat riset berikut ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Abrasy M. Athiyah, 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

Amin Al-Fauzan, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahuk Zannah Azzahra, Sabila Eka Septi. 2021. *Kajian Perbedaan dan Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah*. Jurnal Internasional Pendidikan Dasar : Google Sholar

Anwar Torikul, 2011. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Kecerdasan Emosional Anak Perspektif Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Islam Neheri Walisongo Semarang

Arfah Muhammad, Faisal dan Alimuddin, 2017. *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Daerah Sulawesi Selatan*, Yogyakarta: Gajahmada University Press

Astita Wida, 2016. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung

Aziz Safrudin, 2015. *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, Yogyakarta: Gava Media

Daradjat Zakiah, 2015. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV. Ruhama

Fatimah Enung, 2018. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia

Fitri, 2018. *Peran Keluarga Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Anak Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran suharsono dalam buku melejitkan IQ*,

EQ dan SQ), (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo

Gunarsa Singgih D, 2017. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia

Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Hurlock Elizabeth, 2018. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Airlangga

Junaedi Mahfud, 2019. Kiai Bisri Musthafa, *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, Semarang: Walisongo Press

Kartini Kartono, 2013. *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju

Kartono Kartini dan Jeny Andri, 2018. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Jakarta: Mandar Maju

Moleong Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Nata Abudin, 2014. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Press

Nursalim Moch, 2017. *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Unesa University Press

Quthb Ali, M, 2010. *Sang anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro

Riduwan, 2019. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Sabiq Sayyid, 2014. *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta

Soekanto Soerjono, 2011. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Sudijono Anas, 2016. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Surakhmad Winarmo, 2019. *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito

Suwarno, 2012. *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru

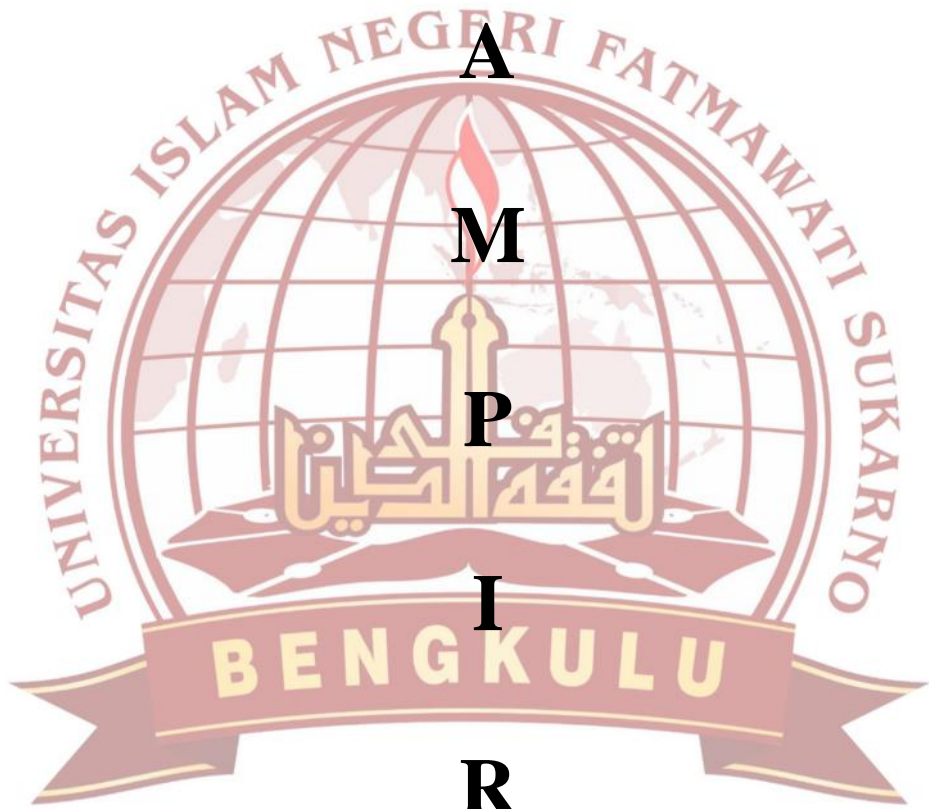
Trianto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana

Wahyudi Didik, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Nomor 2 Volume 1

Zuriah Nurul, 2017. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara



L



A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Hatten Fatih Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51275-51171-53479 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor **135/Un.23/F.I/PP.00.9/04/2022**

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Mindani, M.Pd
NIP : 198908062007101002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP : 196207021999031002
Tugas : Pembimbing II

Ber tugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian mui aqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Fika Rindi
NIM : 1711210065
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Peran Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Anak di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Derikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bengkulu : 17 April 2022
Pada tanggal : 17 April 2022



Dibuat

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
 Telfon (0736) 511278-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51122
 Website: www.uin-sukarno-bengkulu.ac.id


SURAT TUGAS
 DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Nomor: 1444 /Un.23/F.I/PP.06.9/05/2022
 Tentang
 Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu atas:
 Mahasiswa : Fika Rindi
 : 1711210065
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tercantum pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
Hengki Satirno, M.Pd	Kompetensi UIN	a. Kemampuan membaca alquran b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/Al-I'la')
Azid Aziz Bin Muslim, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	d. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, An-Zumar: 9, Al-Muadlilah: 11) Ayat tentang Nawaqib Sejahter (Al-Ahzab: 1-3, Al-Imran: 90-91, Al-Tauba: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Imran: 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahr: 43-44, Al-Kahf: 16), Ayat tentang Objek Pendidikan (Al-Tahrim:6, AsySyu'ara:214, Al-Taubah: 122, An-Nisa: 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-Araf: 176-177, Ibrahim: 24-25) e. Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:79-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan f. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan g. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
Fera Zahranta, M.Pd	Kompetensi Keguruan	i. Kemampuan memahami UJI/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional j. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Dosain Pembelajaran k. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Di pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 Waktu dan tempat ujian komprehensif tersebut dilaksanakan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji.
 Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 Dosen penguji komprehensif adalah 03 s.d 100
 Jika dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
 Hasil surat tugas ini dikawatirkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 14 Mei 2022
 Dekan,

 Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Sateh Pahar, Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telp: (0736) 81278-51171, 53879 Faksimil: (0736) 51171-51172
 www.uin-sukarno.ac.id

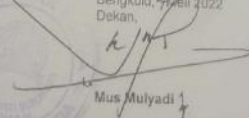
SURAT TUGAS
 DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Nomor: 2449 /Un.23.F.II/PP.00.905/2022

Tentang
 Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fas Bengkulu atas:
 Penetapan Dosen Penguji
 Nama Mahasiswa : Fika Rindi
 NIM : 1711210065
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Hengki Satrisno, M.Pd	Kompetensi UIN	a. Kemampuan membaca al-Qur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/Al-A'la)
2	Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	d. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan e. Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir: 28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadalah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq: 1-5, Al-Imran: 90-91, Al-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Imran: 136-138, Al-Fath: 29, Al-Hajj: 41, Adz-Dzariyat: 56, Huud: 51), Ayat tentang Sifat Pendidikan (Al-Fath: 1-4, An-Najm: 5-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahf: 16), Ayat tentang Objek Pendidikan (Al-Tahrim: 6, Asy-Syura: 214, Al-Taubah: 122, An-Nisa': 179) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah: 57, An-nahl: 125, Al-Araf: 178-177, Ibrahim: 24-25) f. Hadita-hadis tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan, Mengetarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:78-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan g. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan h. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Fera Zsrianita, M.Pd	Kompetensi Keguruan	i. Kemampuan memahami UU/PP yang bertubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional j. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran k. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS.
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 7 Mei 2022
 Dekan,

 Mus Mulyadi

Tembusan :
 Yth. Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 3014 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 08 /2022

24 Agustus 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KEPALA DESA LUBUK SEPANG KECAMATAN PENDOPO
Di -
KABUPATEN EMPAT LAWANG

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PERAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK SIKAP SOPAN SANTUN ANAK DI DESA LUBUK SEPANG KECAMATAN PENDOPO KABUPATEN EMPAT LAWANG** "

Nama : FIKA RINDI
NIM : 1811210065
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : DESA LUBUK SEPANG KECAMATAN
PENDOPO KABUPATEN EMPAT LAWANG
Waktu Penelitian : 27 AGUSTUS S/D 14 OKTOBER 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

M. Mulyadi

Dipindai dengan CamScanner



PEMERINTAHAN KABUPATEN EMPAT LAWANG
KECAMATAN PENDOPO
DESA LUBUK SEPANG

Alamat: Dusun1 DesaLubuksepong, Kecamatanpendopo, Kabupatenempat lawang

SURAT REKOMENDASI

NOMOR: 490/03/6/2022.

Yang bertanda tangan di bawah ini kepada Pemerintahan Desa Lubuk sepong menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : FIKA RINDI
Nim : 1811210065
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jurusan : TARBIYAH
JUDUL : Peran pendidikan keluarga dalam membentuk sikap sopan santun anak di desa lubuk sepong kecamatan pendopo kabupaten empat lawang

Memberikan Izin Kepada Mahasiswa diatas untuk melakukan penelitian di DesaLubuk sepong kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Demikianlah surat ini agar digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Kepala Desa Lubuk sepong





PEMERINTAHAN KABUPATEN EMPAT LAWANG
KECAMATAN PENDOPO
DESA LUBUK SEPANG

Alamat: Dusun 1 Desa Lubuk sepang, Kecamatan pendopo, Kabupat empat lawang

SURAT REKOMENDASI

NOMOR: 40/09/16/12022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Lubuk sepang menyatakan bahwa mahasiswa

Nama : FIKA RINDI
Nim : 1811210065
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jurusan : TARBIYAH

JUDUL : Peran pendidikan keluarga dalam membentuk sikap sopan santun
anak di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kab. Empat Lawang

Telah melakukan penelitian di Desa Lubuk Sepang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka menyusun skripsi mulai tanggal 27 Agustus sampai pada tanggal 14 Oktober dengan baik.

Demikianlah surat keterangan ini di Buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Kepala Desa Lubuk sepang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fika Rindi
NIM : 1811210065
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pai

Pembimbing I : Dr. Mindani, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Keluarga Dalam
Membentuk Sikap Sopan Santun Anak
Di Desa Lubuk Sepang Kecamatan
Pendopo Kabupaten Empat Lawang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	3-11-22	Perbaikan Bab IV - Struktur wawancara formulir wawancara - Daftar pertanyaan - Informan wawancara	Di perbaiki	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mulyadi, M.Pd
NIP 177005142000031004

Bengkulu,

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Pd
NIP 196908062007101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fika Rindi Pembimbing I : Dr. Mindani, M.Pd
NIM : 1811210065 Judul Skripsi : Peran Pendidikan Keluarga Dalam
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Membentuk Sikap Sopan Santun Anak
Prodi : Pai Di Desa Lubuk Sepang Kecamatan
Pendopo Kabupaten Empat Lawang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	17-11-2022	Revisi Abstrak, Matrik pembelian pembahasan - Abstrak - Daftar Isi	Sesuai di revisi Hoc untuk layout Sidang Monografi 2	 17.11.22

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Muljadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Pd
NIP 196908062007101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fika Rindi Pembimbing II : Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIM : 1811210065 Judul Skripsi : Peran Pendidikan Keluarga Dalam
Membentuk Sikap Sopan Santun Anak
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Di Desa Lubuk Sepang Kecamatan
Prodi : Pal Pendopo Kabupaten Empat Lawang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
-	Jumat 19-10-2022	Perbaikan penyusunan bab IV dan V	- keadaannya sudah di perbaiki - Hasil Penelitian ditambah kalimatnya	

Bengkulu, 19 Oktober 2022
Pembimbing II

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197805142000031004

Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP 19620702198031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fika Rinoi Pembimbing/II : Drs. Rizka Wahudin, M.Pd
NIM : 1811210065 Judul Skripsi : Peran Pendidikan Keluarga dalam
Jurusan : Tadris dan Tadris Pembelajaran Siap-siap Santun Anak di Desa
Prodi : Pa Lubuk Selang Kecamatan Ponde Kabupaten Cainta Kaw

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	17-10-2022	Perbaikan Rumusan bab IV	Urutan waktu Penelitian di Perbaiki -basis Penelitian di tulis dengan ketentuan: - Lima baris ke bawah ditulis jarang - 5 baris ke atas ditulis rapat - atau yg di atas 3 baris ditambah kata-kata dikalimatnya bisa dirapatkan	

Bengkulu, 17-10-2022
Pembimbing/II

Mengetahui Dekan

Dr. Mulyadi, M.Pd
NIP. 19700514200031004

Drs. Rizka Wahudin, M.Pd
NIP. 19620702198031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51275-51171-53979 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fika Rindi Pembimbing II : Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIM : 1811210065 Judul Skripsi : Peran Pendidikan Keluarga Dalam
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Membentuk Sikap Sopan Santun Anak
Prodi : Pai Di Desa Lubuk Sepang Kecamatan
Pendopo Kabupaten Empat Lawang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Selasa 18-10-2022	Finishing revisi Pemb. bab IV & V	Berdasarkan Saran dan Catatan untuk perbaikan kelompok pada 2 per hal. 2 & tambal kelompok banyu. Ace dan paraf B Rizka x. Angath ke paraf I.	

Mengetahui
Dekan

Dr. Muszuliyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Bengkulu, 18 Oktober 2022
Pembimbing II

Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP.19620702198031002

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Adik Isabela dan Ibu Ida Laila



Wawancara dengan Adik Seli Novika Yanti dan Ibu Susilawati



Wawancara dengan Adik Muhammad Taslim dan Ibu Yusmi



Wawancara dengan Bapak akbar dan adik Serin Kirana



Wawancara dengan Bapak Arpan



Wawancara dengan Tokoh Agama



Wawancara dengan Kepala Desa



Wawancara dengan Ibu Wahuna dan adik Riska



Wawancara dengan Adik Tria



Wawancara dengan Adik Adelia



Wawancara dengan Adik Adel



Wawancara dengan Adik Arga



Wawancara dengan Adik Rahma



Wawancara dengan Adik darmansah



Wawancara dengan adik rangga winata



Wawancara dengan Ibu Kasilawati



Wawancara dengan Ibu Lena Marlina dan adik Bunga

Cek Skripsi

by Fika Rindi Pai Tahap 1

Submission date: 15-Dec-2022 07:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 1981955603

File name: FIK_A_1-5_1.docx (151.71K)

Word count: 17026

Character count: 107928

Skrripsi	
PERSENTASE	SOURCE
8%	INTERNET INDEX
28%	INTERNET SOURCES
8%	PUBLICATIONS
5%	STUDENT PAPERS
SOURCES	
eprints.walisongo.ac.id Internet Source	8%
repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	7%
repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
www.berandang.com Internet Source	1%
eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
admin.ebimta.com Internet Source	<1%
repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%

Bengkulu, 14 Desember 2022
 Transkriptor
 Dian Setia, M.Pd.